

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS  
XI MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK  
UNIVERSITAS AL-WASHLIYAH  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AMBARIKA HANY PUTRI**

**188530131**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/9/22

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS  
XI MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK  
UNIVERSITAS AL-WASHLIYAH  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**OLEH :**

**AMBARIKA HANY PUTRI  
188530131**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/9/22

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa  
Dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI  
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di  
Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-  
Washliyah Medan.

Nama Mahasiswa : Ambarika Hany Putri

Npm : 188530131

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Pembimbing II



Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom

Mengetahui :



Dekan

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Ka. Prodi Ilmu Komunikasi



Agnita Yolanda, B.Comm, M. Sc

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2022



**Ambarika Hany Putri**

**188530131**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambarika Hany Putri  
NPM : 188530131  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-Washliyah Medan”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media /format,, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir /skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : April 2022



**Ambarika Hany Putri**

**188530131**



## ABSTRAK

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran besar bagi orang tua atas anak yang dititipkan untuk dididik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pola komunikasi yang digunakan guru dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA adalah pola komunikasi dua arah terutama saat memberikan instruksi guru selalu tegas. Faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini yaitu adanya faktor eksternal seperti keadaan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat sekitar seperti mendapatkan perhatian positif atau negatif dari lingkungan keluarga dan gurunya disekolah, pengaruh positif atau negatif teman sebaya satu sekolah dan faktor internal seperti keadaan fisik dan psikologis seseorang seperti siswa menjadi memiliki kesadaran diri, semangat, yakin dengan dirinya sendiri ataupun sebaliknya.

**Kata Kunci : Pola Komunikasi Antarpribadi, Guru, Siswa.**

## **ABSTRACT**

*Schools are educational institutions that have a big role for parents for children who are entrusted to be educated. The purpose of this study was to determine the pattern of interpersonal communication between teachers and students in improving the discipline of class XI MIPA students at the MAS Univa Medan Project, and to determine the supporting and inhibiting factors in improving the discipline of class XI MIPA students at the MAS Univa Medan Project. Qualitative descriptive research method. The data collection used in this research is observation, interviews, and documentation. From the results of research conducted, the communication pattern used by teachers and students to improve the discipline of class XI MIPA students is a two-way communication pattern, especially when giving instructions the teacher is always firm. Supporting and inhibiting factors in this study are the existence of external factors such as family circumstances, school environment, and the surrounding community such as getting positive or negative attention from the family environment and teachers at school, positive or negative influences of peers in the same school and internal factors such as physical and psychological conditions. someone like a student becomes self-aware, enthusiastic, confident in himself or vice versa.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Patterns, Teachers, Students.*

## RIWAYAT HIDUP

Ambarika Hany Putri adalah penulis skripsi ini. Lahir tanggal 27 Juli 2000, Di Medan, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara, dari pasangan Subandi, S.E. Dan Siti Aminah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TKA RA Islamiyah Guppi pada tahun 2005 dan lulus tahun 2006, tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SD MIS Islamiyah Guppi dan lulus tahun 2012, tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP MTs Islamiyah Guppi dan lulus tahun 2015. Setelah lulus di MTs, penulis melanjutkan ke SMK Swasta YPK Medan dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area dan lulus pada tahun 2022.

Ketekunan, motivasi yang tinggi serta niat yang kuat untuk belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-Washliyah Medan”**.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK UNIVERSITAS AL-WASHLIYAH MEDAN". Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam hal ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta Subandi S.E. dan Bunda tercinta Siti Aminah yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan dan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Abang saya Wahyu Ambagas Putra, dan adik-adik saya Ambazahwa Alya Fitri, dan Fariz Ambasyah Fadillah yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

4. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Medan Area dan Ibu Dr. Nadrah Ideyani Vita, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Agnita Yolanda, B.Comm, M. Sc, selaku Ketua Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si dan Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian proposal, serta Ibu Nadia Amelia Elyana Poluan, S.I.Kom, M.I.Kom selaku sekretaris Pembimbing.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Yani selaku Kepala Madrasah dan Guru-Guru sekalian, serta siswa yang ada di MAS Proyek Univa Medan.
8. Teman-teman dekat saya yang bernama Ana, Lisa, Nona, Reka, yang selalu membantu serta mendukung saya.

Saya memahami bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapakan saran dan kritik untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Medan, 06 Oktober 2021



Ambarika Hany Putri

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Pola Komunikasi.....	10
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	10
2. Kredibilitas Komunikator .....	14
3. Macam - macam Pola Komunikasi .....	15
4. Unsur – Unsur Komunikasi .....	17
B. Komunikasi Antar Pribadi.....	19

1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi .....	19
2. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi .....	20
3. Fungsi Komunikasi Antarpribadi .....	21
C. Guru Dan Siswa .....	21
D. Kedisiplinan .....	23
1. Pengertian Disiplin .....	23
2. Pentingnya Kedisiplinan .....	23
E. Upaya - Upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik .....	25
F. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin .....	25
G. Penelitian Terdahulu .....	28
H. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Metode Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
1. Waktu Penelitian .....	34
2. Tempat Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	34
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Sumber Data .....	35
2. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengujian Kredibilitas Data .....	40
1. Kredibilitas (Validasi Internal) .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
1. Sejarah MAS Proyek UNIVA Medan .....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan MAS Proyek UNIVA Medan .....	44

3. Logo MAS Proyek UNIVA Medan.....	45
4. Struktur Organisasi MAS Proyek UNIVA Medan.....	46
5. Data Sarana Prasarana MAS Proyek UNIVA Medan .....	46
6. Tata Tertib dan Peraturan Siswa MAS Proyek UNIVA Medan .....	49
B. Gambaran Umum Informan .....	55
C. Hasil Penelitian .....	59
1. Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan. ....	59
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan.....	73
D. Pembahasan .....	84
1. Pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan. ....	84
a. Pola/bentuk komunikasi yang diterapkan dalam disiplin kehadiran ....	84
b. Pola/bentuk komunikasi yang diterapkan dalam disiplin berpakaian..	87
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan. ....	91
a. Faktor pendukung yang meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam disiplin kehadiran maupun disiplin berpakaian siswa kelas XI MIPA.....	91
b. Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam disiplin kehadiran maupun disiplin berpakaian siswa kelas XI MIPA.....	93
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan.....	96
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
A. Lampiran Dokumentasi Tempat Penelitian .....	104
B. Lampiran Dokumentasi Wawancara .....	105
C. Lampiran Data Informan .....	106



D. Lampiran Panduan Wawancara .....	107
E. Lampiran Jawaban Wawancara .....	109
F. Lampiran Surat Pengambilan Data/Riset .....	122
G. Lampiran Surat Balasan Riset .....	123
H. Lampiran Surat Selesai Riset.....	124



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tabel Terlambat/Izin Pulang .....	5
Gambar 2.1 Pola Komunikasi.....	12
Gambar 2.2 Pola Komunikasi.....	13
Gambar 2.3 Pola Komunikasi.....	13
Gambar 2.4 Pola Komunikasi.....	13
Gambar 2.5 Pola Komunikasi.....	14
Gambar 2.6 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Logo MAS Proyek UNIVA Medan .....	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAS Proyek UNIVA Medan .....	46
Gambar 4.3 Informan Pertama .....	55
Gambar 4.4 Informan Kedua.....	56
Gambar 4.5 Informan Ketiga.....	57
Gambar 4.6 Informan Keempat .....	57
Gambar 4.7 Informan Kelima.....	58
Gambar 4.8 Informan Keenam .....	58
Gambar 4.9 Pola Komunikasi.....	85
Gambar 4.10 Pola Komunikasi.....	88
Gambar 1.Sekolah UNIVA Medan.....	104
Gambar 2.Gedung MAS Proyek UNIVA Medan.....	104
Gambar 3.Wawancara Dengan Guru BK.....	105
Gambar 4.Wawancara Dengan Guru BK.....	105
Gambar 5.Wawancara Dengan Guru B. Studi.....	105
Gambar 6.Wawancara Dengan Guru B. Studi.....	105
Gambar 7.Wawancara Dengan Siswa XI MIPA-1 .....	105

Gambar 8. Wawancara Dengan Siswa XI MIPA-2..... 105



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAS Proyek UNIVA Medan.....	46
Tabel 4.2 Daftar Pimpinan MAS Proyek UNIVA Medan. ....	47
Tabel 4.3 Data Guru Pembina Ekstrakurikuler MAS Proyek UNIVA Medan. ....	47
Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Guru MAS Proyek UNIVA Medan.....	48
Tabel 4.5 Data Siswa MAS Proyek UNIVA Medan.....	48



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam aktivitas individu, hampir semuanya mengandung kebiasaan-kebiasaan yang terus menerus menjadi pengulangan dari setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dan dalam kegiatan rutin inilah terdapat nilai-nilai (norma) yang akan menjadi acuan untuk menetapkan baik atau tidaknya pelaksanaannya, dan itu dilakukan oleh semua orang. Maka dari itu, norma-norma itulah yang terhimpun menjadi aturan-aturan yang harus kita patuhi (wajib) karena ketika kita melakukan hal-hal yang menyimpang itu akan menimbulkan keresahan bagi diri kita ataupun orang lain. Hal itulah yang menjadi dilema bagi hidup kita sekarang ataupun yang akan datang. Dengan demikian, berarti seluruh manusia sangat dituntut untuk mematuhi segala aturan-aturan yang ada baik aturan dari diri sendiri maupun orang lain, agar seseorang itu bisa lebih disiplin maupun bertanggung jawab untuk dirinya dan untuk kehidupan dimasyarakat.

Sekolah ialah lembaga pendidikan yang memiliki peran besar bagi orang tua atas anak yang dititipkan dengan tujuan mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang memiliki moral yang berkualitas, dan didalamnya terdapat komunikasi yang baik dilakukan guru dengan orangtua maupun siswa yang sangat penting, guna mengetahui kemampuan, kebiasaan, serta apa yang disukai oleh siswanya. Sekolah menurut Atmodiwiro (2000:37) ialah system interaksi social dari seluruh organisasi, yang meliputi interaksi individu-individu yg saling bergantung dalam suatu hubungan yang organis.



Dalam bidang pendidikan, seorang guru bisa dimaksud sebagai jasa mulia. Peran guru yang terpenting adalah untuk memastikan bahwa setiap tujuan belajar siswa terpenuhi. agar tujuan belajar tercapai, guru wajib berusaha untuk terus belajar, karna yang lebih besar, ialah pengembangan keterampilan dan tanggung jawab kepemimpinannya.

Menurut pandangan Rozaq (2012 : 1), guru dan siswa adalah dua unsur yang disamakan dengan prinsip hidup berdampingan, yaitu peran yang saling menguntungkan. Jika hanya ada satu komponen yang aktif, tidak menghasilkan keluaran yang maksimal.

Komunikasi sebagai jembatan penghubung strategis bagi manusia dalam membentuk kehidupannya. Komunikasi juga memainkan peran penting dalam menghubungkan orang secara dekat dan luas. Komunikasi juga sangat penting, apakah keinginan itu dikabulkan atau tidak. Artinya, suatu komunikasi yang tentunya dapat dipahami dan dimaknai sebagai salah satu nilai yang berarti memuaskan atau tidaknya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang.

Defenisi pola dalam komunikasi ialah suatu bentuk hubungan antar duaorang/lebih, yang mengirim dan menerima dengan cara yang benar, sehingga pesan yang dimaksud mudah di pahami. Djamarah (2004 : 1).

Sedangkan Menurut Mulyono (2000 : 88) “ tata tertib adalah kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat”. Aturan–aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan–larangan.

Melalui komunikasi antarpribadi, dapat guru ketahui semua karakteristik siswanya. Kedekatan yang tercipta melalui komunikasi interpersonal

memungkinkan guru mengelola sifat dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam proses pengajaran dan dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa berkomunikasi tatap muka dengan siswa secara langsung. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, tergantung pada karakteristik siswa. Dengan cara ini, siswa dapat tertarik dengan materi yang diajarkan guru di sekolah.

Menurut Devito (Liliweri, 1991 : 13), lima karakteristik komunikasi interpersonal, yang memperjelas pemahaman adalah: 1. Transparansi 2. Kasih sayang 3. Dukungan 4. Perasaan positif 5. Kesetaraan komunikasi antar pribadi penting dalam kehidupan manusia, seperti halnya dalam institusi organisasi, tidak dapat disangkal.

Kepribadian (karakter) ialah watak, budi pekerti, akhlak. Seseorang terbentuk dari dalam berbagai kebajikan yang dia yakini dan yang mendasari pandangannya, pemikiran, perilaku, dan sikap tindakan. (Puskur, 2010 : 1).

Oleh karena itu, kemajuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Proyek Universitas Al-Washliyah (Univa) Medan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan siswanya. Sekolah yang tertib menciptakan sebuah proses belajar yang baik dan efektif dan di sisi lain sekolah yang sedikit kurang tertib akan memiliki kondisi yang sangat berbeda, dan proses belajar akan kurang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan terhadap siswa merupakan suatu keniscayaan bagi sekolah, mengingat sekolah sebagai tempat untuk membina generasi penerus bangsa.

Para siswa MAS Proyek Univa Medan yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tak lepas dari aturan dan tata tertib yang telah diberlakukan

disekolahnya, dan setiap siswa secara sadar diharapkan untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan. Sedangkan disiplin adalah keadaan yang terbentuk dari suatu proses dan seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketaatan dan ketertiban. Dengan demikian, sesuai dengan disiplin sekolah diharapkan tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan tenang didalam dan diluar kelas.

Secara umum murid yang disiplin adalah murid yang pada umumnya datang tepat waktu, mengikuti semua aturan yang berlaku di sekolah, dan perilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun kedisiplinan siswa, tidak terlepas dari permasalahan perilaku negatif siswa yang kini semakin meresahkan. Banyak perilaku negatif siswa di sekolah mulai membolos, merokok, pelanggaran yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, dan mungkin perkelahian atau perkelahian sering terjadi di kota.

Begitu pun, untuk membangunkan karakter positif dengan meningkatkan kedisiplinan siswa diperlukan suatu upaya yang terencana dan benar-benar dilaksanakan yang dikenal dengan pendidikan karakter. Ada banyak proses peningkatan disiplin dalam sifat kedisiplinan yaitu mengenalkan, memahami, menerapkan, mempertimbangkan, membiasakan, budaya, dan isi.

Penelitian ini ingin mengkaji di MAS Proyek Univa Medan, yang berkaitan tentang kedisiplinan Siswa yang menjadi sumber penelitian pada pola komunikasi Antarpribadi guru dan siswa. peneliti ingin melihat bagaimana siswa di MAS Proyek Univa Medan meningkatkan tingkat kedisiplinannya, dan apa yang menjadi kurangnya kedisiplinan siswa MAS Proyek Univa Medan,

Observasi yang dilakukan penulis di MAS Proyek Univa Medan merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah menerapkan konsep kedisiplinan, berasal dari prinsip-prinsip yg berkaitan dengan tata tertib kedisiplinan siswa. MAS Proyek Univa Medan memiliki 35 Guru dan 358 Siswa dan terdapat 13 ekstrakurikuler yaitu : a. pramuka, b. drumband / seni tari, c. olahraga sepak bola, volley ball futsal, d. LPTQ (fahm al-quran), e. KKD, f. Syarh Al-quran, g. LPSN (nasyid rabana), h. Khath (kaligrafi), i. Tahfizh Qur'an, j. Seni beladiri taekwondo, k. Qiro'atul kutub, l. Panahan, m. Tasmi' Al-quran. (Sumber : kalender 2021-2022 MAS Proyek Univa Medan). Tetapi untuk sementara ekstrakurikuler siswa MAS Proyek Univa Medan tidak berjalan dikarenakan covid-19 (keadaan sekarang belum normal).

**DAFTAR NAMA SISWA TERLAMBAT DAN IZIN PULANG / KELUAR  
MAS PROYEK UNIVA MEDAN**

NO	HARI / TANGGAL	TERLAMBAT DATANG			ALASAN	NO	IZIN PULANG / KELUAR		
		NAMA	KELAS	WAKTU			NAMA	KELAS	WAKTU
1	Jum'at / 01. November 2021	Salsaban Nisi	XI-11A	07:30	Munggal Angkot				
2		Quesar	XI-11A	07:30	tidak bangun				
3		Agas	XI-11A	07:30					
4		Adis	XI-11A	07:30					
5		Arhan	XI-11A	07:30					
6		Hilmi	XI-11A	07:30	Kemak hlang				
7		Fauzan	XI-11A	07:30					
8		Muhammad	XI-11A	07:30	tidak bangun				
9		Wahyu Handan	XI-11A	07:30	tidak bangun				
10		Danni Dirmawan	XI-11A	07:30	tidak bangun				
11		M. Fali Asyad	XI-11A	07:30	tidak bangun				
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									

Medan, .....  
Guru Piket

Diketahui Oleh,  
Kepala Madrasah  
  
Drs. H. Ahmad Yani

Gambar 1.1  
Tabel terlambat dan izin pulang/keluar.  
(Sumber : MAS Proyek Univa Medan )

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku siswa yang negatif disebabkan oleh ketidakdisiplinan siswa. Seperti yang kita ketahui karena adanya virus covid-

19 ini maka keadaan sekarang belum normal dan siswa yang diperbolehkan masuk hanya 50% dan selebihnya masih daring . Maka dari itu, karena efek daring lah sebagian siswa itu masih sering malas untuk bangun pagi, dan sebagian siswa masih ada yang sering terlambat dengan alasan yang berbeda-beda. Tidak hanya keterlambatan tetapi juga masih ada sebagian siswa yang tidak mematuhi aturan berpakaian sekolah seperti tidak memakai atribut sekolah seperti tidak memakai sepatu sesuai dengan aturan sekolah dan lain sebagainya.

Penulis memilih judul skripsi penelitian ini karena menarik untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MAS Proyek Univa Medan dan pentingnya meneliti pola komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini ialah agar siswa-siswi MAS Proyek Univa Medan mampu mengikuti tata tertib yang ada di sekolah MAS Proyek Univa Medan tersebut sekaligus dapat membentuk karakter positif siswa dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bimbingan guru di MAS Proyek Univa Medan.

Penelitian ini sangat penting diteliti, karena sekarang ini masih adanya sebagian para siswa di MAS Proyek Univa Medan, dalam kurangnya melakukan kedisiplinan seperti tidak memakai aturan pakaian yang benar (memakai dalaman jilbab bagi perempuan dan memakai peci bagi laki-laki), kurangnya etika dalam bersosialisasi dengan guru, tidak tepat waktu datang ke sekolah atau absen, dan siswa yang tidak melaksanakan tata tertib lainnya yang diajarkan di sekolah MAS Proyek Univa Medan tersebut. Adapun salah satu contoh tata tertib yang ada di sekolah MAS Proyek Univa Medan adalah semua siswa harus sudah hadir di kelas 10 menit sebelum masuk, jika siswa terlambat ke sekolah, mereka harus



melaporkan diri ke guru bk di sekolah untuk meminta surat izin masuk yang kemudian di tanda tangani oleh guru piket/bp tersebut, peserta didik tidak diperkenankan keluar dari ruang belajar kecuali dapat izin dari guru yang sedang mengajar karena keperluan sesuatu, peserta didik tidak diperkenankan berada dan atau belanja dikantin sekolah saat KBM berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam terkait “ Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAS Proyek Univa Medan “ yang di gunakan untuk membina siswa MAS Proyek Univa Medan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada judul peneliti tentang pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Mas Proyek Univa Medan, oleh karena itu, peneliti membatasi penelitiannya pada penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini difokuskan meliputi :

Pendekatan pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa kelas XI MIPA, dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan. Kedisiplinan yang ingin peneliti lihat disini mengenai kedisiplinan kehadiran seperti masuk sekolah tepat waktu / tidak terlambat masuk sekolah, dan kedisiplinan berpakaian siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, khususnya:

1. Bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan.
2. Adapun kegunaan penelitian ini ialah sekolah dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kedisiplinan dikalangan siswa, menambah pengetahuan yang khususnya bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Ada manfaat teoritis yaitu sebagai penjabaran mengenai pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Proyek Univa Medan, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Proyek

Univa Medan, dan penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bentuk komunikasi antar pribadi guru dan siswa.

2. Selain itu, ada manfaat praktis untuk menginformasikan kepada masyarakat, khususnya di Medan, bahwa ada lembaga pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan disiplin, melalui pendidikan yang layak. Kajian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam hal pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Proyek Univa Medan.
3. Dan terakhir ada manfaat akademis yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memberikan warna referensi wacana penelitian di Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Medan Area.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Komunikasi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola didefinisikan menjadi suatu bentuk (struktur) yang tetap. Sementara itu, komunikasi ialah proses pembentukan makna dari ide ataupun gagasan yang dikomunikasikan. Oleh karena itu, pola komunikasi disini ialah suatu bentuk hubungan antara dua individu atau lebih yang mengirim dan menerima pesan dengan cara yang sesuai untuk memahami pesan yang dimaksud. Sementara itu, model komunikasi ialah kombinasi dua kata antara model dan komunikasi. Oleh karena itu, bisa dianggap menjadi suatu bentuk penyampaian pesan seseorang secara sistematis melalui komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut pandangan Soejanto (2005:27), Pola komunikasi didefinisikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua individu atau lebih yang memudahkan untuk memahami pesan dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang benar.

Menurut pandangan pakar ahli komunikasi Carl I. Hovland, yang dikutip oleh Dedy Mulyana, komunikasi sebagai proses pengungkapan makna antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol. Menurutnya, komunikasi yang efektif didasarkan pada kepekaan dan kemampuan yang telah kita pahami serta mengetahui apa yang kita lakukan ketika kita dan orang lain berhubungan. Dari beberapa definisi di atas, menyimpulkan pola komunikasi mengarah pada jenis komunikasi, oleh karena itu komunikator (guru) harus

menggunakan teknik komunikasi yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Bentuk-bentuk komunikasi menunjukkan bahwa proses komunikasi berlajlan melalui suatu siklus, yaitu komunikator (guru) menyampaikan kepada komunikan (siswa). Dengan mempelajari proses komunikasi, guru dapat mempelajari model komunikasi seperti apa yang akan dapat mereka gunakan dalam pembelajaran, melibatkan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan akan menentukan ada tidaknya umpan balik antara guru dan siswa.

Menurut Sudjana (1989) dalam buku (Djamarah 2014 : 12), Dalam proses interaksi dalam pendidikan, terdapat tiga bentuk komunikasi antara guru dan siswa, yaitu komunikasi tindakan, interaksi, sebagai transaksi.

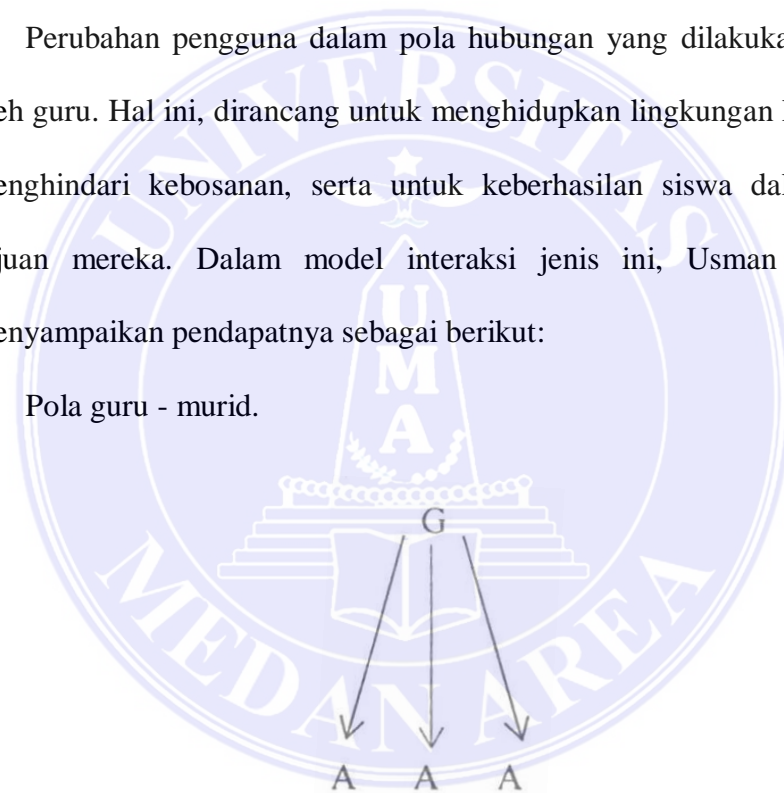
1. Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah menjadikan guru sebagai pemberi tindakan dan siswa menjadi penerima tindakan. Guru aktif dan siswa tidak aktif dipandang sebagai penyampai materi pelajaran.
2. Komunikasi berfungsi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bertindak sebagai pemberi dan penerima tindakan, serta peserta didik sebagai penerima tindakan agar dialog terjadi dan dapat bertindak sebagai penyedia antara guru dan siswa.
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa. Siswa harus lebih aktif daripada guru. Sebagai seorang guru, ia dapat menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya.



Tiga bentuk yang diusulkan oleh Dr. Nana Sudjana (1989) dalam buku (Djamarah 2014 : 12) tersebut, tidak bisa dibantah dengan pendapat Drs. Moh. Uzer Usman (1990) dalam buku (Djamarah 2014 : 12). Karena mereka berdua sepakat bahwa hubungan belajar-mengajar sangat berbeda sifatnya, mulai dari kegiatan yang dipimpin guru hingga kegiatan yg dipimpin oleh siswa. Oleh sebab itu, tentu tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola hubungan belajar-mengajar.

Perubahan pengguna dalam pola hubungan yang dilakukan sepenuhnya oleh guru. Hal ini, dirancang untuk menghidupkan lingkungan kelas sehingga menghindari kebosanan, serta untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan mereka. Dalam model interaksi jenis ini, Usman (1990), juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

- a. Pola guru - murid.

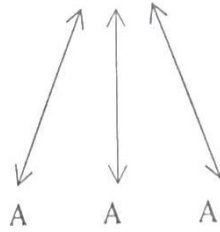


Komunikasi sebagai tindakan (satu arah).

Gambar 2.1 Pola Komunikasi.

Djamarah (2014 : 12-13)

b. Pola guru - murid - guru.

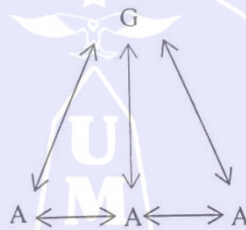


Terdapat umpan balik, untuk guru, tidak ada interaksi antar murid  
(komunikasi sebagai interaksi).

Gambar 2.2 Pola Komunikasi.

Djamarah (2014 :12-13)

c. Pola guru - murid - murid.

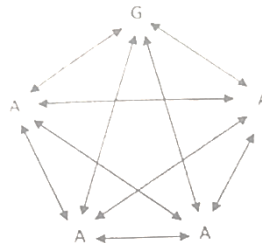


Terdapat umpan balik, untuk guru, murid saling belajar  
satu sama lain.

Gambar 2.3 Pola Komunikasi.

Djamarah (2014 :12-13)

d. Pola guru - murid - murid - guru - murid - murid.

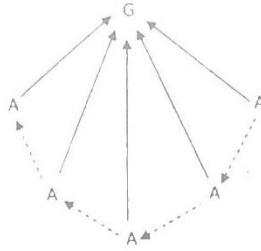


Hubungan yang baik antara guru dan murid dan antara  
siswa dan siswa (komunikasi sebagai multiarah).

Gambar 2. 4 Pola Komunikasi.

Djamarah (2014 :12-13)

e. Pola Melingkar



Setiap murid mendapatkan kesempatan berbicara maupun menjawab, dan jika setiap murid tidak mendapat giliran maka tidak diperbolehkan berbicara dua kali.

Gambar 2. 5 Pola Komunikasi.

Djamarah (2014 :12-13)

## 2. Kredibilitas Komunikator

Teori Kredibilitas Sumber (*source credibility theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Semakin kredibelnya sumber/ komunikator maka akan semakin mudah mempengaruhi cara pandang audiens/ komunikan. Seringkali seseorang akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya (Rakhmad, 2012 : 257). Dengan kata lain kredibilitas seseorang mempunyai peranan yang penting dalam mempersuasi audiens untuk menentukan pandangannya.

Menurut Aristoteles, kredibilitas dapat diperoleh apabila seorang komunikator memiliki *pathos*, *ethos*, dan *logos*. *Pathos* artinya kekuatan yang dipunya penyampai pesan (komunikator) dalam mengendalikan emosi penerima pesan (komunikan), *Ethos* artinya kekuatan yang dipunya komunikator dari karakter dirinya, sehingga apa yang disampaikannya dapat

dipercaya, dan *Logos* artinya kekuatan yang dipunya komunikator lewat argumentasinya (Cangara, 2003 : 28). Kredibilitas yang dipunyai oleh komunikator berhubungan erat dengan kapabilitas/ keahlian yang dimiliki dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam (Kosasih, dkk, 2017:3) artian tersebut kredibilitas dalam Teori Kredibilitas Sumber terdapat dua unsur yakni, keterpercayaan dan keahlian yang dimiliki oleh penyampai pesan/ komunikator. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman dan terlatih dinilai tinggi keahliannya. Sedangkan kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya.

Jadi berdasarkan uraian diatas maka seorang sumber komunikator dianggap memiliki kredibilitas jika :

1. Memiliki kemudahan komunikasi dengan orang lain.
2. Kemampuan dalam pembiaraan dengan audiens.
3. Memiliki kepercayaan dari audiens.
4. Ahli dalam mempengaruhi audiens.

### **3. Macam - macam Pola Komunikasi**

Menurut pandangan Devito, ada empat jenis komunikasi, yakni:

- 1.komunikasi intrapersonal, 2.komunikasi interpersonal, 3.komunikasi kelompok, 4. komunikasi massa.

### 1. Komunikasi Intrapersonal.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang berupa pemrosesan informasi oleh panca indera dan sistem syaraf. Bahwasanya ketika orang dihadapkan pada pesan untuk menerima/menolak keputusan, Pertama-tama mereka mulai berkomunikasi dengan diri mereka sendiri. Dalam proses berpikir ini, seseorang mempertimbangkan pro dan kontra dari saran komunikator.

### 2. Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi antarpribadi ialah suatu teknik campuran dimana pikiran dan perasaan diungkapkan darisatu orang ke oranglain untuk mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan tertentu. Secara umum komunikasi antarpribadi bisa menggambarkan bagaimana teknik tersebut. Komunikasi antara komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi ini efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku individu karna bersifat dialogis dalam bentuk pembicaraan. Pada saat ini, pihak-pihak yang terlibat dapat merasakan efek dari komunikasi interpersonal.

### 3. Komunikasi Kelompok.

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara individu dengan beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok. Komunikasi kelompok ini mempunyai banyak fitur. Pertama, proses komunikasi tatap muka melalui seorang pembicara kepada khalayak yang lebih luas. Kedua, komunikasi berlangsung terus menerus dan sumber penerima yang dapat dibedakan. Ketiga, pesan yang disampaikan direncanakan untuk segmen khalayak tertentu dan tidak spontan.



#### 4. Komunikasi Massa.

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media modern, antara lain koran, radio dan siaran televisi. Serta sinema yang ditayangkan di bioskop. Komunikasi massa banyak menyiarkan informasi-informasi tentang ide dan sikap kepada berbagai komunikator melalui media.

#### 4. Unsur – Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi meliputi:

##### a. Komunikator (sumber)

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi pengkodean (*encoding*), yaitu seseorang yang membentuk pesan kemudian diteruskan kepada orang lain. Komunikator, sebagai elemen yang secara signifikan menentukan proses komunikasi, harus memiliki persyaratan untuk mencapai tujuan mereka dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi.

Faktor-faktor ini menyebabkan keyakinan dan ketertarikan pembawa pesan pada pembicara. Pembawa pesan bertindak sebagai *encoder*, orang yang menciptakan pesan, dan kemudian ditransmisikan kepada orang lain. Penerima pesan ini bertindak sebagai *decoder*, menerjemahkan simbol-simbol pesan ke dalam konteks pemahaman mereka.

##### b. Pesan (*message*)

Pesan yang dikutip dalam proses komunikasi adalah apa yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau melalui media. Kontennya bisa ilmiah, menghibur,

informative, saran atau promosi. Pesan bahasa Inggris biasanya diterjemahkan sebagai pesan, isi ataupun informasi.

c. Media Komunikasi

Media yang dibahas disini menyediakan cara untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Pendapat tentang saluran atau media berbeda-beda. Ada spekulasi bahwa media dapat mengambil bentuk yang berbeda, misalnya dalam interaksi manusia, panca indera digunakan sebagai alat komunikasi. Selain indera manusia, ada alat komunikasi lain seperti telepon, surat, dan telegram yang dapat dikategorikan sebagai alat komunikasi interpersonal.

d. Penerima pesan (komunikasikan)

Penerima adalah orang yang kepadanya pesan itu dikirim. Penerima dapat berupa satu atau lebih orang, kelompok, partai atau negara. Penerima disebut dalam berbagai istilah, seperti penonton, target, komunikasikan, atau *audience* dalam bahasa Inggris. atau penerima. Ia memahami bahwa kehadiran lawan bicara dalam proses komunikasi merupakan akibat dari kehadiran sumber. Tidak ada penerima tanpa sumber.

e. Efek Komunikasi

Dampak atau efek adalah perbedaan antara cara penerima berpikir, merasakan, dan bertindak awal dan setelah menerima pesan. Pengaruh ini dapat mempengaruhi pemahaman, perilaku, dan sikap individu. Oleh sebab itu, dampak dapat didefinisikan sebagai perubahan atau peningkatan kepercayaan pada pengetahuan, sikap dan tindakan orang yang menerima pesan.

## **B. Komunikasi Antar Pribadi**

### **1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa atau gagasan yang terjadi dalam diri komunikator itu sendiri. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai hubungan yang membutuhkan banyak aktor. Menurut Joseph A. DeVito dalam Effendy (2003:30) komunikasi antarpribadi ialah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dan agar pesan dapat diterima oleh orang lain atau kelompok kecil yang berbeda pengaruhnya dan segera memberikan umpan balik.

Menurut pandangan lain Mulyana (2008 : 81), hubungan individu adalah hubungan antarpribadi, dimana setiap partisipan merespon orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu karena pemahaman komunikasi dan hubungan interpersonal mengarah pada pemahaman tentang koneksi ke proses psikologis. Setiap orang dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi dari setiap hubungan di mana dia terlibat.

Proses komunikasi interpersonal meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Cangara (2016 : 22), ini ialah tentang meningkatkan hubungan manusia, mencegah dan menyelesaikan konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian dan berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Ada banyak keterampilan interpersonal yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan interpersonal terpenting yang digunakan guru dan siswa adalah kemampuan bertanya dan berbicara.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, pola komunikasi antarpribadi lebih terlihat. Pola Komunikasi antarpribadi adalah hubungan antara seprangkat keinginan yang dimiliki peserta dan yang mencerminkan perilaku tertentu dalam komunikasi.

## 2. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Secara Umum, tujuan pelaksanaan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

ini berarti bahwa ketika anda berbicara kepada orang lain tentang diri anda, anda memperoleh perspektif baru tentang diri anda. Dan dengan melalui komunikasi antarpribadi anda bisa membuka diri terhadap orang lain juga saling mengenal dengan baik.

b. Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk lebih memahami apa yang terjadi disekitar kita.

c. Menciptakan dan melihara hubungan yang bermakna

Manusia ada sebagai makhluk social yang tidak dapat dipisahkan interaksinya denganorang lain. Bertujuan untuk menarik perhatian dan diperhatikan oranglain.

d. Perubahan sikap dan perilaku

Hubungan antarpribadi sering berusaha mempengaruhi atau mengubah sikap dan prilaku oranglain. Manusia ingin mengikuti jejak dan pola yang dimilikinya.

e. Bermain dan menjadi hiburan

Hubungan antarpribadi memberikan relaksasi, hiburan, rasa tenang, dan bermacam aktivitas.

### **3. Fungsi Komunikasi Antarpribadi**

Seperti yang telah dijelaskan diatas, khususnya tujuan komunikasi interpersonal, serta fungsi komunikasi interpersonal. Perlu anda ketahui adalah bahwa komunikasi interpersonal yang efektif juga memiliki fungsi. Berikut adalah enam fungsi komunikasi interpersonal:

1. Menjalin dan memelihara hubungan baik dengan oranglain.
2. Menyampaikan pengetahuan atau informasi.
3. Perubahan perilaku dan sikap.
4. Memecahkan masalah dalam hubungan antar manusia.
5. Kesadaran diri meningkat.
6. Jalan menuju kesuksesan.

#### **C. Guru Dan Siswa**

Guru adalah semua orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa, secara individu didalam kelas, didalam dan di luar sekolah. Guru, menurut S. Nasution tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga tugas yang sulit sebagai contoh kebaikan. Sebagai model, guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, baik dalam berpikir maupun bernalar, dalam disiplin, dalam berperilaku, dalam berpakaian dan sebagainya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya seorang yang berilmu untuk mengajar, tetapi juga seorang dengan karakter yang baik, pandangan yang luas, dan hati yang besar.

Guru adalah orang yang sama dengan orang yang bertanggung jawab untuk membentuk generasi bangsa yang berkepribadian. Ditangan gurulah tunas-tunas



bangsa ini akan membentuk sikap dan moral, sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk anak negeri dimasa depan. Sementara siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dari kegiatan pendidikan. Siswa juga merupakan salah satu manusia terpenting dalam proses belajar mengajar, namun dalam proses belajar mengajar, siswa adalah salah satu orang yang ingin mencapai tujuan.

Guru dan siswa tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. mungkin, dengan kehadiran guru, ada siswa yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, ada guru yang ingin membimbing dan mengarahkan siswa dimanapun mereka berada. Guru memberika apa yang diinginkan siswa dengan ikhlas, tidak ada pikiran kecil di benak guru, pikiran negative, tidak untuk mengajar siswanya. Meskipun jutaan masalah dapat menghancurkan kehidupan seorang guru.

Faktanya, guru dan siswa bersatu. Mereka adalah satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka mungkin terpisah, tetapi jiwa mereka bersatu seperti “Dwitunggal”. Posisi mereka mungkin berbeda, tetapi mereka konsisten dan setuju, bukan seiring tapi tidak setujuan. Kesatuan hati guru dengan siswa tidak terlepas dari dimensi ruang, jarak, dan waktu. Tidak pula dapat diceraikan oleh lautan, daratan, dan udara. Guru tetaplah guru dan murid tetaplah murid . Istilah “mantan guru” dan “mantan siswa” tidak ada, bahkan jika guru pernah pensiun dan bertugas di sekolah atau siswanya lulus dari lembaga tempat guru itu mengabdikan.

## **D. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Disiplin**

Menurut bahasa, disiplin ialah perintah (disekolah,dll), kepatuhan (hukum) pada aturan, dll. Sedang menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan. Berdasarkan beberapa pengertian disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah bagian dari etika yang meliputi aturan yang didasarkan pada prinsip-prinsip perintah, larangan, pujian dan hukuman, wewenang ataupun paksaan.

### **2. Pentingnya Kedisiplinan**

Dalam menanamkan disiplin siswa, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memimpin yang baik, menjadi panutan, sabar dan pengertian. Guru perlu dapat berkembang, terutama dalam hal kedisiplinan diri pada diri siswanya. Untuk melakukan ini, guru harus melakukan hal berikut:

- a). Membantu mengembangkan pola karakter didalam dirinya.
- b). Membantu siswa mengembangkkn standar perilaku.
- c). Menggunakan peraturan sekolah sebagai sarana penguatan disiplin.

Dalam kedisiplinan, siswa bersedia untuk mematuhi dan mengikuti peraturan tertentu dan menghindari larangan tertentu. Ketentuan ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk melindungi kebaikan bersama atau untuk mempertahankan pekerjaan sekolah. Hanya dengan mengikuti peraturan sekolah, anak dapat belajar untuk mematuhi peraturan umum

lainnya, mengembangkan kebiasaan, membatasi dan melatih mengendalikan diri. Jadi, itu ialah hal yang benar untuk dilakukan. membuat anak bekerja bukan hanya proses yang mudah, menginspirasi keinginan untuk mematuhi arahan, dan menghemat energi guru.

Tugas utama disiplin ialah mengajarkan pengendalian diri dengan mudah, hormat dan patuh pada otoritas. Disiplin dalam mengasuh anak membutuhkan tekad tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Disiplin perlu dalam mendidik anak, agar dengan mudah untuk dapat:

- a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman sosial yang mendalam.
- b. Segera memahami, menaati kewajibannya dan pahami larangan yang harus segera di tinggalkan.
- c. Memahami dan membedakan perilaku baik dan yang buruk.
- d. Belajarlah untuk mengendalikan emosi dan melakukan sesuatu tanpa peringatan.

Mendidik kedisiplinan latihan harus terus diajarkan kepada siswa. Upaya ini benar-benar merupakan cara yang efektif bagi siswa untuk memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan. Seluruh siswa diajari konsekuensi logis dan alami dari tindakan mereka. Berbagai umpan balik harus diberikan kepada anak, baik secara verbal maupun non verbal.

**Disiplin yang diterapkan di sekolah:** Masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas minta izin, melaksanakan tugas

piket, membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh berbuat gaduh di kelas, duduk dengan rapi, berlaku sopan santun.

#### **E. Upaya - Upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik**

Ada beberapa langkah untuk menanamkan disiplin yang baik kepada siswa :

- a). Perencanaan. Ini termasuk menetapkan aturan dan prosedur dan pengaturan konsekuensi dari pelanggaran aturan.
- b). Ajarkan siswa untuk mengikuti aturan.
- c). Salah satu cara terbaik adalah terjadinya masalah sejak awal. Hal ini menuntut guru untuk dapat menjaga kedisiplinan dan komunikasi yang baik.
- d). Menanggapi dengan tepat ketika konflik muncul.

#### **Upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain :**

penerapan disiplin siswa, pemberian tindakan disiplin kepada siswa, peningkatan kedisiplinan siswa, peningkatan kedisiplinan guru, dan kesediaan untuk mematuhi tata tertib sekolah. Sebagai bentuk kerjasama orang tua terhadap siswa, sejumlah kegiatan pendukung akan diberikan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta memotivasi siswa untuk disiplin.

#### **F. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin**

Terbentuknya disiplin diri sebagai perilaku yang terstruktur dan teratur dipengaruhi antara lain oleh dua faktor berikut (Unaradjan, 2003:27-32) :

##### **1. Faktor Eksternal**

Faktor yang muncul dari luar kepribadian seseorang. Faktor-faktor ini adalah

- Keadaan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi perkembangan individu dan merupakan salah satu faktor terpenting. Keluarga mempengaruhi dan kemudian menentukan perkembangan pribadi seseorang. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat upaya menumbuhkan perilaku disiplin.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghargai dan menerapkan standar moral dan agama yang dianutnya. Sikap tersebut antara lain terlihat dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, orang tua berperan penting dalam mengembangkan kedisiplinan di antara anggota keluarga.

- Keadaan lingkungan sekolah

Pembentukan dan pembinaan disiplin sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Kondisi sekolah dalam hal ini adalah minimnya fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam fasilitas tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan perlengkapan pendidikan atau pengajaran, dan fasilitas pendidikan lainnya.

- Keadaan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang lebih besar dari keluarga dan sekolah, yang juga menentukan berhasil tidaknya pengembangan disiplin diri dan pendidikan. Kondisi tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar pembentukan kualitas hidup.



## 2. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini, kondisi fisik dan psikologis individu mempengaruhi faktor pembentuk disiplin dalam diri individu.

### - Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis yang baik harus dapat melakukan tugas-tugas yang ada dengan baik. Penuh kehidupan dan ketenangan, ia dapat mengatur waktunya untuk mengikuti berbagai cara atau aktivitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi ini, kesadaran pribadi orang tersebut tidak akan terganggu, sehingga ia akan bertanggung jawab mengikuti standar atau peraturan yang berlaku.

### - Keadaan psikologis

Keadaan fisik seseorang berkaitan erat dengan keadaan mental atau psikologinya. Karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat hidup sesuai dengan standar yang ada di masyarakat dan dalam keluarga. Selain itu, karakteristik atau sikap tertentu mengganggu upaya individu untuk membentuk perilaku disiplin. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, dan perasaan rendah diri.

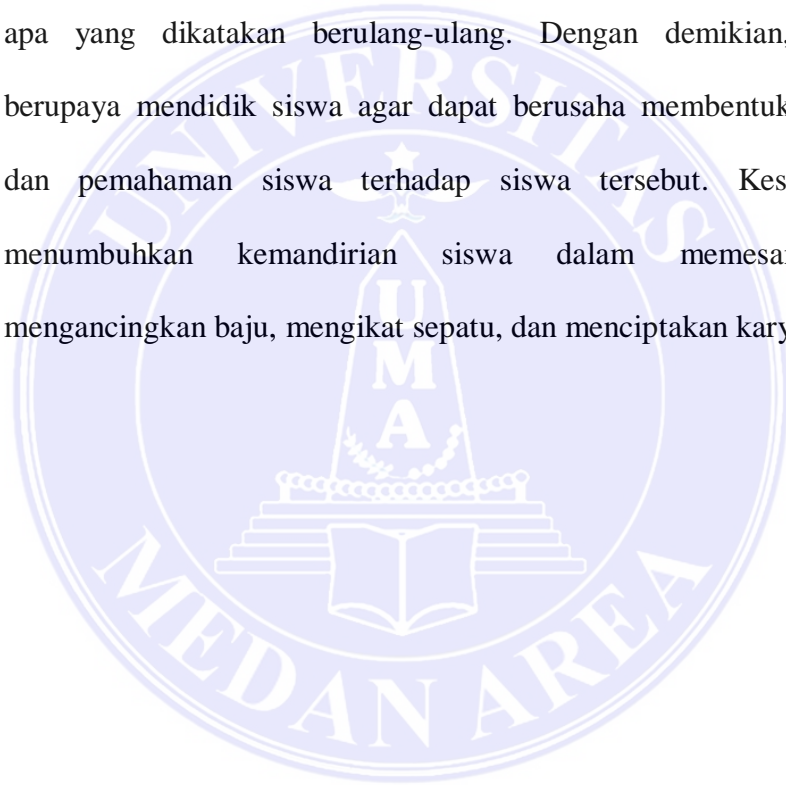
## G. Penelitian Terdahulu

1. Anggi Febrian tahun 2020 dengan judul Skripsi “Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustaz Dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter antara ustaz dan santri, menggunakan pendekatan psikologis, pendekatan budaya, pendekatan sosiologis dan pendekatan individu, ustaz lebih memahami karakter dan keinginan santri, terutama perasaan cinta Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi santri, yang diharapkan dapat berbuat lebih baik di masa depan.
2. Suzy Azeharie, dan Nurul Khotimah tahun 2015, Vol 18 No 3 dengan Jurnal yang berjudul “Pola Komunikasi Antar pribadi Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak Melati Bengkulu” tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dasar komunikasi yang mewakili keefektifan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dicapai melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan, yaitu keintiman emosional yang diciptakan guru dan siswa menekankan faktor tersebut. Akibatnya, siswa dapat memahami pesan yang diberikan guru kepada mereka.
3. Anton Susanto, tahun 2017 dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan”. Jenis

penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa kata-kata manusia yg tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati, dan penelitian ini membahas metode komunikasi yang digunakan oleh guru agama dalam mendidik moral siswa. SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan merupakan dialog kelompok kecil yang terlihat saat ustadz menyampaikan kepada siswa dan menyimak dengan seksama pesan yang disampaikan oleh ustadz. Dalam hal ini, umpan balik muncul ketika siswa melaksanakan tugasnya, ada skema komunikasi yang efektif, yang terlihat dari guru yang menyusun rencana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

4. Nurul Aini, tahun 2014 dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mensosialisasikan Peraturan-Peraturan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Besitang Kabupaten Langkat”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan kepala sekolah dalam mensosialisasikan aturan masuk, pola komunikasi umum yang digunakan kepala sekolah untuk menginformasikan kepada seluruh masyarakat di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Besitang Kabupaten Langkat, dan pola komunikasi ini dipilih dalam kasus ini untuk mengatur waktu dalam pertemuan tertentu, seperti dalam upacara ataupun pengarahan.
5. Romi Ari Susanti, tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk

Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Slb Negeri 01 Kota Bengkulu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan model komunikasi interpersonal individu atau *one-on-one* untuk berkomunikasi dengan siswanya, di mana siswa dikelilingi dan didekati satu per satu. Meskipun siswa masih mengalami kesulitan memahami apa yang dikatakan guru selama percakapan, sehingga guru perlu mengulangi apa yang dikatakan berulang-ulang. Dengan demikian, guru perlu berupaya mendidik siswa agar dapat berusaha membentuk kemandirian dan pemahaman siswa terhadap siswa tersebut. Kesulitan dalam menumbuhkan kemandirian siswa dalam memesan makanan, mengancingkan baju, mengikat sepatu, dan menciptakan karya seni.



## H. Kerangka Pikir

Dalam menentukan arah penelitian agar tidak rancu, mudah dan lebih jelas maka peneliti membuat Kerangka Pikir untuk kepentingan penelitian tersebut.

Sumber Kerangka Pikir Peneliti.



Sumber Kerangka Pikir Peneliti

Gambar 2.6 Kerangka Pikir

Siswa MAS Proyek Univa Medan adalah siswa yang dididik oleh guru untuk menjadi siswa yang baik serta menjadi siswa yang mampu mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan di sekolah MAS Proyek Univa Medan. Tetapi, masih ada sebagian siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan tersebut seperti, datang kesekolah tidak tepat waktu (datang terlambat), membuang sampah sembarangan, tidak mendengarkan pelajaran dengan baik, tidak memakai anak jilbab (bagi perempuan), tidak memangkas rambut yang gondrong (bagi laki-laki), tidak melaksanakan piket dan lain sebagainya maupun sebaliknya.

Namun untuk itu, guru-guru di MAS Proyek Univa Medan selalu berusaha untuk membimbing serta mendidik siswa-siswanya untuk selalu berperilaku positif, agar dapat menaikkan derajat sekolah dan baik dimata keluarga serta masyarakat. Maka dari itu siswa-siswa di MAS Proyek Univa Medan terus dilatih untuk meningkatkan kedisiplinan mereka melalui pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan ini dengan baik.

Berbagai macam hal yang diajarkan oleh guru-guru disekolah terlebih khusus untuk anak-anak didiknya, dimana guru mengajar mereka lebih kepada teori dan praktik atau keterampilan sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang. Anak-anak didik di MAS Proyek Univa Medan diklarifikasikan kedalam kelas-kelas tertentu, ada yang dikelas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keagamaan, Ilmu-Ilmu Bahasa (IIB).

Mereka masuk kedalam kelas-kelas tersebut berdasarkan minat dan bakat mereka, guru adalah hal penting yang mendukung anak didiknya untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki yang tidak lepas dengan kedisiplinan mereka satu sama lain. Untuk itu, guru bidang studi maupun guru bimbingan konseling (bk) sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak didiknya, hanya saja yang membedakan kalau guru bimbingan konseling itu harus lebih maksimal dalam mendidik anak didiknya. Karena motivasi dan dukungan dari guru sangat dibutuhkan oleh anak yang masih proses belajar untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan motivasi dan dukungan tersebut akan menghasilkan manfaat yang luar biasa untuk membuat anak lebih terlatih karakter terlebih kedisiplinanya dari sekarang dan untuk kedepannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), penelitian kualitatif merupakan salah satu proses penelitian yang menghasilkan data yang menggambarkan perilaku orang yang kita amati dalam bentuk kata-kata tertulis/lisan.

Menurut pandangan Sugiyono metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek alamiah dan mengumpulkan data yang mendalam. Data mencakup makna, makna adalah data yang nyata, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada keumuman tetapi, lebih menitikberatkan pada makna.

Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini dapat menggambarkan tentang gambaran bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini, dijadwalkan berlangsung selama satu bulan dua minggu yang di mulai dari 09 Februari dan berakhir pada 22 maret 2022.

## 1. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian										
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mengajukan Judul											
2	Penyusunan & Bimbingan Proposal											
3	Revisi Proposal											
4	Seminar Proposal Penelitian											
5	Persiapan Penelitian											
6	Melaksanakan Penelitian											
7	Pengolahan Hasil Penelitian											
8	Seminar Hasil											
9	Penyusunan Skripsi											
10	Sidang Skripsi											

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MAS Proyek Univa Medan Jl.SM. Raja Km. 5,5 komplek UNIVA Medan Telp. (061) 42770766 Kode Pos. 20147 Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama dalam penelitian. Untuk itu, informan dalam penelitian ini ialah:

- Guru bimbingan konseling MAS Proyek Univa Medan sebanyak 2 orang.
- Guru bidang studi di MAS Proyek Univa Medan sebanyak 2 orang.
- Siswa tingkat MAS di MAS Proyek Univa Medan sebanyak 2 siswa.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik *Purposive Sampling* dalam mengidentifikasi informan, *Purposive Sampling* adalah identifikasi informan berdasarkan atas dasar adanya tujuan dan pertimbangan tertentu terkait dengan masalah penelitian, bukan pada strata, posisi, pedoman, atau wilayah.

#### **D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data diidentifikasi sebagai berikut:

###### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2016: 225), sumber data primer ialah sumber data yang memberikan data langsung pada pengumpuldata. Data utama yang di peroleh peneliti dalam penelitian ini ialah hasil wawancara 2 orang siswa kelas XI MIPA, 4 orang guru di MAS Proyek Univa Medan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Guru bidang studi, dan guru bimbingan konseling di MAS Proyek UNIVA Medan.
- b. siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan.

###### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah data yang di kumpulkan sebagai pelengkap data primer. Data ini dapat diperoleh dari referensi penelitian yang relevan. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, atau dokumen lain yang meningkatkan kebutuhan akan informasi yang terkait penelitian. Beberapa unsur diatas akan menjadi unsur yang membantu hasil penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode/teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap di lapangan, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi ialah metode/teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian. Observasi mencakup kegiatan, pemuatan, dan perhatian terhadap suatu objek dengan segala inderanya. Observasi ialah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dengan seksama terhadap subjek penelitian di MAS Proyek Univa Medan, seperti peneliti lihat bagaimana perilaku siswa ketika berbicara dengan guru ataupun cara bicara mereka kepada guru tersebut. Dan ini sangat penting mengandalkan indera pengamatan untuk mengetahui apa yang terjadi. Metode/teknik ini adalah pengumpulan data tentang tanda dan proses pola komunikasi antarpribadi yang digunakan guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Agar pengamatan itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan maka penelitian ini dilakukan.

### 2. Wawancara

Metode wawancara ialah teknik pengumpulan data secara langsung, pertanyaan diberikan secara lisan, dan jawaban juga diberikan secara lisan. Menurut pendapat Sutrisno Hadi, *interview* atau wawancara ialah “proses pengumpulan informasi yang bersifat rahasia dan transparan dengan menggunakan tanya jawab lisan yang dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih”. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu pengumpulan data/

informasi secara tatap muka langsung dengan informan guna memperoleh informasi yang lengkap serta mendalam tentang fenomena yang terjadi terkait kedisiplinan siswa dan bagaimana pola komunikasi antarpribadi antar guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, serta menakan aa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah MAS Proyek Univa Medan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode/teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat/menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek sendiri atau oleh orang lain yang dibuat oleh subjek. Dokumentasi merupakan dokumen tertulis dari perspektif subjek oleh peneliti dan dokumen lain yang ditulis atau dilakukan secara langsung oleh subjek yang relevan, seperti data siswa terlambat dari MAS Proyek Univa Medan, file- file terakait data tata tertib, struktur organisasi, serta visi misi sekolah atau salah satu metode/teknik yang digunakan untuk memperoleh gambaran melalui data catatan sekolah.

### **E. Instrumen Penelitian**

Digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam mencari data yang nyata dan terpercaya. Namun, peneliti juga didukung oleh alat bantu seperti panduan wawancara untuk memfasilitasi pelaksanaan yang bebas masalah. Dalam persiapan wawancara, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menetapkan informan untuk di wawancara.
- b. siapkan topik masalah yang akan di bahas.
- c. Buka/mulai wawancara.

- d. Melakukan wawancara.
- e. Konfirmasi intisari percakapan lalu akhiri.
- f. Catat wawancara ke dalam buku catatan lapangan.
- g. Menentukan hasil wawancara lebih lanjut yang diperoleh peneliti.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, kamera, alat perekam, catatan lapangan, dan panduan/pedoman wawancara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah teknik pengolahan data setelah hasil penelitian tersedia, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang sebenarnya. Analisis data kualitatif ialah tindakan bekerja dengan data, mengaturnya, mengkategorikannya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting, penting untuk mempelajari dan memutuskan apayang harus dikatakan pada oranglain. Data kualitatif ialah data yang abstrak atau tidak terukur. Jadi, dalam mengolah data, penulis menggunakan metode/teknik sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah cara untuk memilih, memutuskan, memperhatikan penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi, mengubah data “kasar” dari catatan lapangan. Reduksi ini akan menyederhanakan data yang telah ditemukan untuk mempermudah penyajian hasil riset. Dengan kata lain, semua hasil kerja lapangan yang terkumpul disusun kembali untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.



## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disini terbatas pada sekumpulan data yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat deskriptif tentang segala informasi tentang bagaimana kedisiplinan siswa di MAS Proyek Univa Medan, pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Proyek Univa Medan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Setiap kesimpulan awal yang dibuat tetap bersifat sementara dan akan berubah ketika bukti kuat ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya. Peneliti mulai mencari makna dari penjelasan tersebut. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian dengan mempertimbangkan kembali dan meninjau catatan lapangan untuk membentuk penegasan kesimpulan.

Metode data yang tepat, serta sistematika yang baik sangat diperlukan untuk melengkapi, memperoleh dan mengolah data untuk memudahkan proses penelitian dilapangan. Teknik analisis data yang di anggap sesuai dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, dan pengelolaan data dilakukan dilakuakn melalui pengolahan kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat, baik diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi. Setelah mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dianalisis dan

diinterpretasikan, diklarifikasi, dan akhirnya disimpulkan dengan kerangka teori yang ada.

## **G. Pengujian Kredibilitas Data**

### **1. Kredibilitas (Validasi Internal)**

Keabsahan data hasil penelitian di lapangan ditentukan oleh teknik triangulasi. Menurut Sugiyono dalam (Winarni, 2018 : 184), teknik triangulasi, baik metode untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Teknik Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik/cara dan berbagai waktu.

#### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan penelitian.

Penelitian ini memiliki 6 (enam) informan (narasumber) yaitu informan yang terlibat ada 2 guru bimbingan konseling, 2 guru bidang studi, dan 2 siswa MAS Proyek UNIVA Medan. Dimana tugas dari ketiga jenis informan diatas yaitu ada guru bimbingan konseling yang tugasnya membantu dalam menegakkan disiplin siswa, memantau siswa dalam setiap apa yang dilakukan siswa, peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswanya dan menanganinya, serta memberikan pelayanan seperti memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, dan memberikan informasi kepada siswa MAS Proyek UNIVA Medan. Adapun guru bidang studi yaitu tugasnya memberikan pelajaran ketika siswa itu didalam kelas,

memperhatikan siswa ketika jam pelajaran berlangsung saja, serta memberikan penilaian terkait kedisiplinan siswa ketika mereka itu dikelas sedangkan siswa ialah orang yang membantu kelancaran proses belajar mengajar dikelas, mendapatkan materi pelajaran, orang yang wajib mengikuti tata tertib sekolah serta memiliki sifat sopan dan santun kepada guru dan lain sebagainya.

#### b. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, diantaranya teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti juga melakukan teknik observasi dengan melihat bagaimana perilaku siswa ketika berbicara dengan guru ataupun cara bicara mereka kepada guru tersebut seperti perilaku yang kurang sopan. Maka dari itu, sangat penting mengandalkan indera pengamatan untuk mengetahui apa yang terjadi.

Peneliti juga melakukan teknik wawancara kepada guru bimbingan konseling dan guru bidang studi dengan menanyakan pola komunikasi apa yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan, dsb. Kemudian, untuk pertanyaan yang ditujukan oleh siswa yaitu dengan menanyakan kebenaran apakah benar pola komunikasi tersebut yang digunakan atau sebaliknya. Selain itu, menanyakan juga bagaimana faktor

pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan, dan yang sudah peneliti sajikan di bab 4.

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu dimana peneliti meminta file-file pendukung dari MAS Proyek UNIVA Medan. File-file tersebut seperti struktur organisasi, data siswa, data guru, visi misi sekolah, serta tata tertib sekolah MAS Proyek UNIVA Medan. Peneliti juga sudah menyajikan data tersebut di bab 4.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan siswa dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa kelas XI MIPA di MAS

Proyek UNIVA Medan yaitu :

a) Menggunakan Pola/bentuk komunikasi dua arah yaitu yang dilakukan guru dan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan dalam disiplin berpakaian dan disiplin kehadiran, yaitu pola komunikasinya antara guru dengan siswa kemudian siswa dengan guru (adanya *feedback*) dimana guru dan siswa disini bisa menjadi pemberi serta penerima informasi agar terjadinya interaksi maupun dialog antara guru dan siswa. Proses meningkatkan kedisiplinan yang lebih diutamakan itu adalah komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar keduanya bisa saling memahami satu sama lain dan harus adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah serta siswa dengan orangtua maupun pihak sekolah juga.

b) Pola komunikasi dalam memberikan instruksi guru selalu tegas saat disiplin kehadiran dan disiplin berpakaian.

2. Faktor pendukung serta faktor penghambat yang dimana keduanya dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal yaitu :

a) Faktor pendukung, dari kedua faktor eksternal dan faktor internal.

Mengenai faktor eksternal ditemukan adanya bahwa siswa

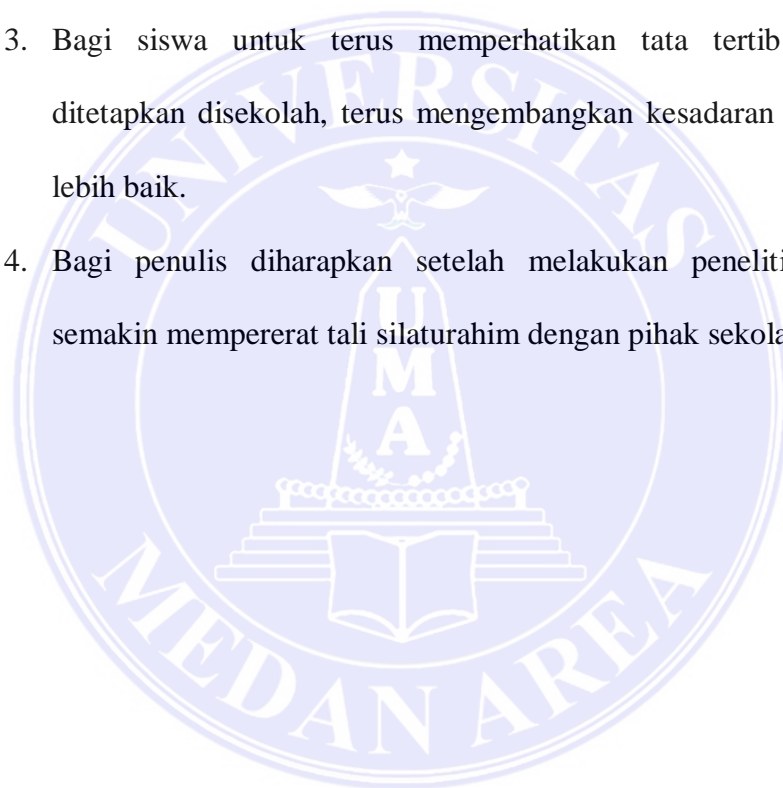
mendapatkan perhatian positif dari lingkungan keluarga dan gurunya disekolah, pengaruh positif teman satu sekolah ataupun tidak satu sekolah. Mengenai faktor internal yaitu setelah siswa sudah mendapatkan dukungan, perhatian, dan motivasi dari keluarga, guru, atau temannya. Siswa menjadi memiliki kesadaran diri, semangat dan yakin terhadap dirinya. Sehingga siswa dengan jiwa-jiwa semangatnya ini akan menjadi lebih baik lagi untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun sekolah.

b) Faktor penghambat, dari kedua faktor eksternal dan faktor internal. Mengenai faktor eksternal ditemukan adanya terkait faktor lingkungan seperti, pengaruh negatif teman sebaya dalam melakukan hal yang menyimpang. Siswa terlalu berlebihan menggunakan *gadget* untuk memainkan *game online* sehingga siswa juga sering terlambat. Kemudian untuk berpakaian karena hambatan cuaca dan karena ingin mencontohi teman yang memiliki kesamaan dengan dirinya meskipun itu melanggar norma disekolah. Terkait faktor keluarga, karena kurangnya perhatian atau tidak mau tau kedua orang tua terhadap anaknya disekolah. Mengenai faktor internal siswa malas dengan perintah-perintah yang diatur, siswa memiliki kesadaran diri yang kurang terhadap dirinya sendiri dalam disiplin kehadiran maupun berpakaian, dan juga siswa itu sering lupa kapan saja, tetapi dengan catatan guru juga harus memperhatikan siswanya dalam ketidaksiapan memakai seragam maupun atribut tersebut, serta siswa tidak ingin terlalu dikekang dalam mengekspresikan diri.



## B. Saran

1. Bagi sekolah harus selalu berusaha mentransformasikan sekolahnya, menjadi lingkungan pendidikan agama, bukan hanya sekedar teori, tetapi, menunjukkan praktik ajaran agama yang sebenarnya.
2. Bagi guru untuk terus meningkatkan pola komunikasi yang baik yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.
3. Bagi siswa untuk terus memperhatikan tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah, terus mengembangkan kesadaran diri agar jauh lebih baik.
4. Bagi penulis diharapkan setelah melakukan penelitian ini dapat semakin mempererat tali silaturahmi dengan pihak sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2014). *Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mensosialisasikan Peraturan-Peraturan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negri Besitang Kabupaten Langkat*. Medan: Institus Agama Islam Negri Sumatera Utara.
- Atmodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Budyatna, M. & Leila M. G. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, J. E (2013). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, S. B. (2010). *Public Relation*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Berkeluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Effendy, O. U. (1996). *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al-amin Press.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Wali Pers.

- Farida, N. (2015). *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Karakter Murid Kelas II*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Febrian, A. (2020). *Pola Komunikasi Antarpribadi Uztaz dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2009). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lilliweri, A. (1991). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Marrison. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Moloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashori, F. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, H. (1990). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhayati, I. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Dalam Memotivasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Purwanto, A. (2008). *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Riduwan, (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruliana, P. & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, S. D. Dkk. (2005). *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Singgih, Y. & Gunarsa, D. (1995). *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Soejanto. A. (2005). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. A. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 01 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Bengkulu.
- Susanto, A. (2017). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan*. Universitas Islam Negeri (UIN). Lampung: Raden Intan.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yudha, T. B. (2014). *Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid SDLB Meulaboh. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat*.

#### **Jurnal :**

Asyuhah, A. (2018). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Ulee Kareng Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 3(2).

Azharie, S. dan Khotimah, N. (2015). *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*. Jurnal Pekommas, 18(3), 213-224.

Gunawan, dkk. (2017). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas Viii 10 Smp Negeri 2 Singaraja*. e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Vol: 7 No: 2 Tahun:2017.

Hatibie, A. (2015). *Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali Dan Murid*. Journal "Acta Diurna" Volume IV. No.1. Tahun 2015, 4, 1-9.

Kosasih, dkk. (2017). *Pengaruh Kredibilitas Petugas Terhadap Sikap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Pada Pemeriksaan Dahak*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 5, No.1. hal : 1-10.

Permata, S. (2013). *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak*. Jurnal Acta Diurna.

Sahabuddin\*, C. (2014). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Peserta Didik Di Smp*. Jurnal Papatuzdu, Vol. 8, No. 1 November 2014, 8, 24-39.



Sandi, A. (2017). *Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Kendari*. Jurnal Ilmu Komunikasi UH. Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi, 2(1).

Winoto, Y. (2015). *Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan*. Vol. 5, No. 2.

Yohanah, I. D. dan Setyawan, A. (2017). *Pola komunikasi antara guru dengan anak didik pada sekolah dasar model inklusi*. Jurnal Komunikasi, Vol. VIII, No. 2.

### Sumber Lain:

Nurhendrayani, H. (2017). *Disiplin Di Rumah, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Kemdikbud. <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52/di-disiplin-di-rumah-di-sekolah-dan-di-masyarakat>. [Senin, 23 Oktober 2017 21:26 WIB].

Ululazmi, F. (2019). <https://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-seorang-pelajar/121522>.



## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Lampiran Dokumentasi Tempat Penelitian



Gambar 1.  
Sekolah UNIVA Medan.



Gambar 2.  
Gedung MAS Proyek UNIVA Medan.

## B. Lampiran Dokumentasi Wawancara



Gambar 3.  
Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 4.  
Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 5.  
Wawancara Dengan Guru B. Studi



Gambar 6.  
Wawancara Dengan Guru B. Studi



Gambar 7.  
Wawancara Dengan Siswa XI MIPA-1



Gambar 8.  
Wawancara Dengan Siswa XI MIPA-2



### C. Lampiran Data Informan

#### 1. Informan Kunci

Nama : Muhammad Ridwan S.Sos  
Umur : 44 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Garu I A, Gg. Seroja, No.6 D  
Status : Guru Bimbingan Konseling

Nama : Lastari S.Pd.I  
Umur : 34 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Cinta Karya, Gg. Sawah, No. 8 Sari Rejo  
Status : Guru Bimbingan Konseling

Nama : Hafni Andriani Harahap, S.Si  
Umur : 41 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Garu 1 Ujung, Gg. Parira Ujung  
Status : Guru Biologi (Wali Kelas XI MIPA I)

Nama : Emeninta Prihartini Sitepu, S.Pd  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Rotan 22 Prumnas Simalingkar  
Status : Guru Bahasa Indonesia (Wali Kelas XI MIPA 2)

Nama : Humaira Ananda Pribadi  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Garu 1 Ujung, Gg. Parira  
Status : Siswa Kelas XI MIPA 1

Nama : Nurzahara  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Garu 3, Gg. Kromo  
Status : Siswa Kelas XI MIPA 2

## D. Lampiran Panduan Wawancara

### PANDUAN WAWANCARA

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Alamat :  
Status :  
No. Hp :

---

#### A. GURU BIDANG STUDY DAN BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana cara bapak/ibu menggali kedekatan guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA, baik dalam disiplin kehadiran maupun disiplin berpakaian?
2. Menurut bapak/ibu, pola/bentuk komunikasi apa yang diterapkan dalam disiplin kehadiran, apakah pola/bentuk komunikasi satu arah atau dua arah?
3. Menurut bapak/ibu, pola/bentuk komunikasi apa yang diterapkan dalam disiplin berpakaian, apakah pola/bentuk komunikasi satu arah atau dua arah?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu menanggapi siswa kelas XI MIPA yang tidak disiplin dalam kehadiran maupun berpakaian?
5. Menurut bapak/ibu, apa saja atribut-atribut yang dipakai dalam mengenakan seragam sekolah?
6. Menurut bapak, atribut apa saja yang sering tidak dikenakan oleh siswa kelas XI MIPA?
7. Bagaimana cara bapak/ibu, menegur siswa kelas XI MIPA yang tidak disiplin dalam disiplin kehadiran maupun dalam disiplin berpakaian?
8. Menurut bapak/ibu, apa saja hal pendukung yang meningkatkan kedisiplinan, baik dalam disiplin kehadiran maupun disiplin berpakaian siswa kelas XI MIPA?
9. Menurut bapak/ibu, apa saja hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan, baik dalam disiplin kehadiran maupun disiplin berpakaian siswa kelas XI MIPA?

## B. SISWA

1. Adik pernah gak melakukan tidak disiplin dalam kehadiran maupun tidak disiplin dalam disiplin berpakaian?
2. Bagaimana biasanya cara guru itu menegur adik pada saat tidak disiplin dalam kehadiran maupun tidak disiplin dalam disiplin berpakaian?
3. Bagaimana tanggapan adik, ketika guru memberikan teguran seperti itu?
4. Menurut kamu, bagaimana cara agar siswa itu lebih patuh terhadap peraturan sekolah?
5. Menurut kamu, Bagaimana seharusnya guru itu berkomunikasi dengan siswa, agar siswa itu bisa lebih disiplin lagi, baik dalam disiplin kehadiran maupun disiplin berpakaian?
6. Menurut kamu, apa benar pola/bentuk komunikasi yang guru terapkan dalam disiplin kehadiran adalah pola/bentuk komunikasi dua arah? (berikan penjelasan)
7. Menurut kamu, apa benar pola/bentuk komunikasi yang guru terapkan dalam disiplin berpakaian adalah pola/bentuk komunikasi dua arah? (berikan penjelasan)
8. Menurut kamu, apa saja hal/faktor pendukung yang meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam disiplin kehadiran maupun berpakaian?
9. Menurut kamu, apa saja hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam disiplin kehadiran maupun berpakaian?

## E. Lampiran Jawaban Wawancara

Nama : Muhammad Ridwan S. Sos  
Umur : 44 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Alamat : Jl. Garu I A, Gg. Seroja, No.6 D  
Status : Guru Bimbingan Konseling

1. Adalah yang pertama mengenal karakter siswa berasal dari mana, setelah itu lingkungan keluarganya, baru kita mengadakan pendekatan secara *face to face* dari personnya kita panggil, kita tanya, kemudian kita gali apa yang ada didalam pikirannya dan juga jiwanya mengenai tentang peraturan disekolah setelah disepakati bersama baik pihak orang tua maupun pihak sekolah.
2. Komunikasi yang kami lakukan untuk membentuk siswa supaya bisa disiplin kehadiran adalah komunikasi dua arah yaitu bisa komunikasinya dengan siswa tersebut dan juga dengan orang tua siswa, jadi ada hal-hal yang tidak bisa kita hindari dalam satu sisi harus kita terapkan disiplinnya, disisi yang lain ada sedikit tenggang rasa karena ada hal-hal yang patut bisa kita jadikan bahan pertimbangan sehingga siswa tersebut dapat kita berikan kelonggaran sedikit.
3. Sama juga seperti dengan komunikasi kehadiran, yaitu bisa komunikasinya dengan siswa tersebut dan juga dengan orang tua, apakah si siswa mempunyai pakaian seragam yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau belum, dan apa yang membuat si siswa sehingga tidak berpakaian seragam misalnya terjadi hujan ataupun pakaiannya tadi robek atau lain sebagainya, jadi harus ada kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah, siswa dengan pihak sekolah juga.
4. Dalam kehadiran maupun berpakaian tidak semua siswa itu bisa disamakan dalam hal kehadiran mungkin ada hal yang tidak bisa dia jalankan misal tiba-tiba siswa A mendapat gangguan yaitu orangtuanya sakit ataupun dia kecelakaan ditengah jalan ataupun dia mendapatkan musibah pihak keluarganya sehingga kita harus menghubungi pihak keluarganya tersebut apa hal yang menyebabkan siswa tadi tidak hadir kesekolah, apa benar dia mengalami gangguan atau dia betul-betul melanggar tata tertib sekolah seperti cabut tidak hadir kesekolah tapi dari rumah berangkat, sedangkan berpakaian tadi kita lihat juga apa yang menyebabkan pakaiannya tidak seragam dengan siswa yang lain, maka kita pelajari juga dan kita tanyakan juga apa sebabnya apakah memang keteledoran siswa atau memang pakaiannya tadi ada yang terjadi pakaiannya dicuri sewaktu dia menjemur di hari minggu pakaiannya dicuri, ini pernah terjadi sehingga kita memberikan kelonggaran dalam jangka waktu 2 minggu untuk membeli pakaian baru.



5. Yang pertama simbol sekolah yaitu berupa OSIM atau IPA, yang kedua simbol seragam pakaian pramuka yaitu gudep (gugus depan) dan atribut yang lainnya seperti memakai jilbab, kaos kaki, anak jilbab bagi perempuan, peci bagian laki-laki dan sekarang pecinya harus sama yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah.
6. Yang paling banyak itu simbol, symbol sudah diberikan tetapi tidak dipasang, yang kedua peci siswa laki-laki kebanyakan pecinya tuh tertinggal ataupun hilang.
7. Cara menegurnya yaitu memanggil siswa tersebut kedalam suatu ruangan yaitu ruangan BP yaitu ditegur, setelah itu ditanyakan, baru dia dikenakan sanksi ataupun apa kesepakatan yang diberikan pihak kesekolah kepada siswa yang melanggar, untuk kehadiran kami akan menanyak dulu apakah benar cerita siswa tersebut dengan informasi yang diberikan kepada kedua orang tuanya misalnya dia tidak hadir tapi pernyataannya adalah sakit maka kami akan menelepon secara langsung, baik dari no telpon ataupun wa.
8. Hal-hal pendukungnya yang pertama dari pihak siswa yaitu dari rumahnya dulu untuk masalah kehadiran maupun pakaian kalo orang tua berkerja sama dengan pihak sekolah dan kerja sama ini saling mendukung tanpa ada hambatan, komunikasinya lancar, dan juga tidak ada hambatan insyaallah pasti yang namanya siswa itu untuk hadir ke sekolah itu akan 100%, dan juga masalah berpakaian sama seperti itu jugak antara orang tua, pihak sekolah, siswa dengan pihak sekolah dan yang pertama sekali yang perlu adalah wali kelas, wali kelas itu mengingatkan agar si siswa masalah kehadiran, masalah berpakaian jangan sampai melanggar yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yang sudah disepakati dengan orang tuanya juga.
9. Untuk masalah kehadiran hambatannya adalah dari pihak rumah karna orang tua tadi sudah disibukkan oleh suatu pekerjaan sehingga tidak memperhatikan apakah anaknya itu benar-benar sudah sampai kesekolah atau tidak, karena kebanyakan kasus sekarang ini di 2021 banyak siswa yang berangkat dari rumah tetapi tidak sampai kesekolah disebabkan karena eee ajakan dari teman-temannya dari siswa yang lain, dari sekolah lain ingin berkumpul-kumpul, bersuka ria, tukar eee apa tukar pengalaman, kumpulnya di kafe haa itulah yang lebih mereka inginkan daripada harus berhadapan dengan seorang guru ataupun mengikuti pembelajaran disekolah, masalah berpakaian kalau hambatannya siswa tersebut karena kebanyakan siswa itu lupa akan hari apa dia memakai pakaian apa warnanya dan jenisnya, kalau masalah hambatan cuaca saya rasa dapat bisa ditanggulangi karena sudah banyak alat-alat sekarang seperti laundry ataupun lain sebagainya, sekian terima kasih.

Nama : Lastari S.Pd.I  
Umur : 34 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Cinta Karya, Gg. Sawah, No.8 Sari Rejo  
Status : Guru Bimbingan Konseling

1. Caranya itu komunikasi, berkomunikasi langsung kepada siswanya dan memberikan arahan-arahan baik kepada siswa.
2. Komunikasi dua arah, karena kita tanyakan kenapa dia terlambat, kenapa dia tidak hadir, apa penyebabnya, ada yang alasannya neneknya sakit, ada yang alasan mengantarkan adeknya terlebih dahulu, bermacam-macam, dan kalau dua arah kita tahu kenapa macam tadi dibilangkan berapa misalnya dalam satu bulan ini berapa kali dia gak hadir itu harus di SPO dan kita harus tau kenapa selama ini, dia kemana aja, terkadang ada orang tua selama ini dikiranya anaknya sekolah aja, aman kok anak ku sekolah gak tau nya bukannya aman bukan anaknya kesekolah gakk.. anaknya entah kemana ngelayap disana uang jajan tetap jalan, pulang sekolah yaa macam biasa orang pulang sekolah ya dia ikutan pulang, ada yang seperti itu. Tinggal tergantung anaknya sekarang, mangkanya kalau yang gak hadirkan kita harus nyarik tau informasikan, apa yang terjadi sama anak ini, kenapa anak ini, kan gitu kan. Apakah dia sakit, apakah dia punya masalah sehingga dia tidak sekolah atau gimana, apa disiplinnya menurun, apa yang menyebabkan disiplinnya menurun, kan kita tau mana anak yang rajin sekolah sama yang gak sekolah, kan nampak dari absennya dari kesehariannya.
3. kalo yang tentang disiplin berpakaian pertama kita beritahu terlebih dahulu atribut sekolah, kalo minggu berikutnya tidak diselesaikan juga atribut sekolahnya, baru kita ambil tindakan dan itu menggunakan komunikasi dua arah juga.
4. Kita SPO, terkadang ada siswa pernah kejadian dia dianar sampai didepan gerbang orangtua pergi dia pun belok ntah kemana dikira orang tuakan si anak tetap masuk kesekolah kan gitu di SPO baru orang tua memberitahukan bahwasannya si anak diantar setiap hari sampai depan gerbang jadi kita tahu kita juga berkomunikasi dengan orangtuanya bukan sama si anak aja, Karna kan anak itu belum tentu apa yang dibilang dia itu benar, kita juga harus tau apa yang terjadi pada dirinya dan bagaimana sikap dia dirumah pada orang tuanya bagaimana, dari SPO itu lah kita tau anaknya sekolh atau tidak, anaknya bagaimana, dan sikapnya bgaimana terhadap orang tua bagaimana.
5. Atribu-atribut ya seperti biasa kita kan madrasah harus menggunakan jilbab putih , itu ada jilbab dari sekolah belik itu, dah symbol kalau laki-laki harus menggunakan peci, seragamnya seperti biasa.

6. Kalau laki-laki peci, kalau yang kemrin itu symbol sekarang Alhamdulillah symbol udah semua sekarang peci aja, kalau pempuan jilbab yang didepannya ini gak dikasih pentol atau peniti, kalau anak songkok jarang, kalau hari senin orang itu pada pakai nanti hari berikutnya gak dipakai.
7. Dengan cara menegurnya sekali, dua kali kalau misalnya ketiga kali juga gak barulah kena SPO.
8. Faktor pendukungnya yaitu kesadaran diri dari siswa itu sendiri dan ada sanksinya maupun tata tertib sekolah, terus juga dari perhatian orang tua, perhatian guru ke siswa tersebut, jadi melakukan layanan segera. Maka dari itu siswa harus memiliki kesadaran diri dimana dia itu harus tau kewajiban dia sebagai pelajar itu apa, kalau dia sadar sebagai dia pelajar pasti dia kesekolah tepat waktu seperti itu, Kalau tentang berpakaian juga harus memiliki kesadaran diri juga, mereka sadar kalau ini hari apa dia harus mengingat ini hari apa, kalau ini hari senin Selasa pakaiannya apa, Rabu Kamis pakaiannya apa, Jum'at Sabtu pakaiannya apa. Dan itu sudah ada ketentuannya dari sekolah, dan ada konsekuensinya ketika melanggar.
9. Terkadang siswa jarang sadar kalau bahwasannya dia itu tidak disiplin satu, dua terkadang dia agak sedikit berbohong kepada orang tua atau wali yang dia tempat tinggal ee ditanya kamu masuk jam berapa jam 8 padahal kita 06.50 udah bel apel karna dibilangnya jam 8 jadi orang tua santai atau walinya santai macam tadi ketauan tadi ada anak barusan di SPO ditanyak masuknya jam berapa buk jam lapan katanya, kita masuk jam 06.50 udah bel apel itu baca suroh ee dia pergi dari rumah jam berapa saya tanya, dia pergi dari rumah sekitar jam 7 lewat setengah lapan atau jam lapan kurang ditanyak katanya sekitar jam lapan dia masuk sekolah, jadi komunikasi jugak yang apa yang kurang, informasi kurang ke pihak keluarganya, terlalu percaya terhadap anak kalau tentang yang berpakaian pernah kejadian ini karena libur sekolah jadi dia ga ingat ini hari apa, jadi dia salah pakai konsep baju memang bajunya warna putih tapi bawahnya dia salah, karna dia terburu-buru gak keingat, entah pun waktu lipatan roknya itu berdekatan jadi dikiranya yang diambil yang mana gataunya yang mana yang ketarik kan sering gitu kan, kita gak sadar nih main ambil aja karna nampakkan oh ini..tinggal ambil aja gataunya yang ditarik itu tadi salah apa main pakek aja sampek sekolah baru sadar.

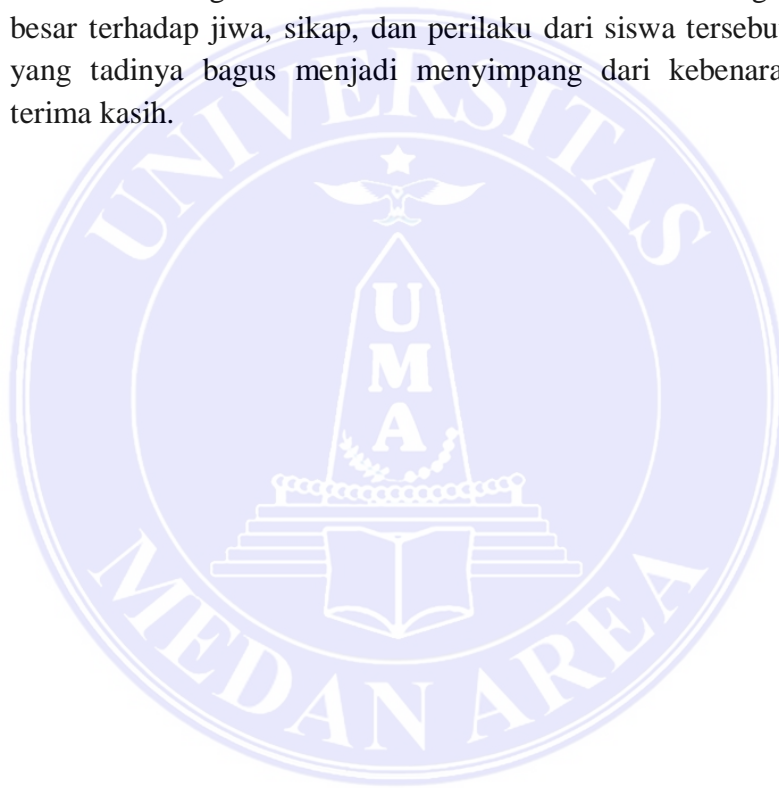
Nama : Hafni Andriani Harahap, S.Si  
Umur : 41 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Garu 1 Ujung, Gg. Parira Ujung  
Status : Guru Biologi (Wali Kelas XI MIPA I)

1. Cara guru menggali kedekatan yaitu dengan cara berkomunikasi dengan baik melalui orang tua ataupun siswa tersebut.
2. Pola komunikasi yang diterapkan itu dia adalah dalam bentuk pola dua arah, karena disini kita siswa, wali kelas langsung bertanggung jawab untuk menghubungi siswa yang tidak hadir yaitu absen tidak datang kesekolah tanpa ada kabar, langsung menanyakan kenapa siswa tersebut tidak datang, haa kemudian jika tidak ada jawaban yang tepat maka wali kelas itu harus menghubungi kedua orang tua, salah satunya.
3. Untuk sistim berpakaian itu diterapkan dalam pola komunikasi dua arah, karena disini siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan aturan langsung di tindak lanjutin, kemudian tidak memakai pada seragamnya tersebut tidak lengkap atributnya, atribut simbol-simbol dari ssekolah maka langsung ditindak lanjutin dengan cara diberikan simbol langsung atau langsung ditempelkan ke bagian pakaian siswa tersebut, ini di lakukan biasanya oleh guru piket dan guru bp yang terkait.
4. Yaitu tadi saya tanggapi dengan cara menelpon yang pertama mungkin wa jika tidak membalas kemudian saya telpon, jika tidak mengangkat telpon maka akan saya hubungi kedua orang tuanya untuk yang berpakaian sama seperti itu juga itu langsung ditindak lanjutin oleh guru piket langsung atau guru BP tanpa mungkin sepengetahuan wali kelas, akan diberitahukan siapa-siapa saja yang tidak disiplin siswanya itu saja.
5. Itu biasanya symbol dari sekolah yah melambangkan ciri khas dari sekolah itu sendiri seperti MAS Proyek UNIVA yakan, kemudian harus ada nama itu aja.
6. Itu biasanya symbol atau atribut yang mencirikan sekolah itu sendiri.
7. Iya itu tadi dengan cara via wa, kemudia kalau ga dibalas saya telpon, jika tidak dibalas juga saya hubungi kedua orang tuanya sampai ada kepastian yang jelas kenapa siswa tersebut bisa tidak hadir atau absen disekolah begitu juga dengan disiplin berpakaian jika sudah ada laporang guru piket atau BP maka pihak wali kelas akan memanggil siswa-siswa yang tidak disiplin agar dia tidak mengulangi lagi ketidakdisiplinanya tersebut dalam pemakaian seragam sekolah yang tidak ada atributnya.
8. Mungkin faktor pendukung kedisiplinan siswa itu berkaitan dengan adanya peraturan sekolah yang diperketat dan sanksi-sanksi yang dikenakan kepada siswa jika melanggar peraturan sekolah, dan juga yang bisa dikatakan serta diharapkan dari kesadaran diri siswa tersebut jugalah



dalam menaati peraturan-peraturan sekolah. Karena merupakan kewajiban sebagai seorang siswa.

9. Hambatan untuk meningkatkan kedisiplinan disini ya begitu tadi jugak ya kesadaran siswa itu kurang, kemudin kesadaran kemauannya kurang untuk berdisiplin, kemudian ee pengaruh-pengaruh dari luar, ee tidaksiapan dia untuk memakai seragam tersebut, ataupun kurangnya atribut-atribut sekolah yang ada pada seragamnya, eee kalau untuk kedisiplinan kehadiran itu ee faktor kadang-kadang faktor internal seperti malas atau terlambat bangun, kemudian faktor-faktor lingkungan ada temannya yang mengajak dia untuk cabut dari sekolah dengan tiba-tiba, aaa jadi yang berperan disini selain tidak adanya kesadaran diri dari siswa tersebut kemungkinan besar faktor eksternal dimana sangat berpengaruh besar terhadap jiwa, sikap, dan perilaku dari siswa tersebut sehingga dia yang tadinya bagus menjadi menyimpang dari kebenaran seperti itu, terima kasih.



Nama : Emeninta Prihartini Sitepu, S.Pd  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Rotan 22 Prumnas Simalingkar  
Status : Guru Bahasa Indonesia (Wali Kelas XI MIPA 2)

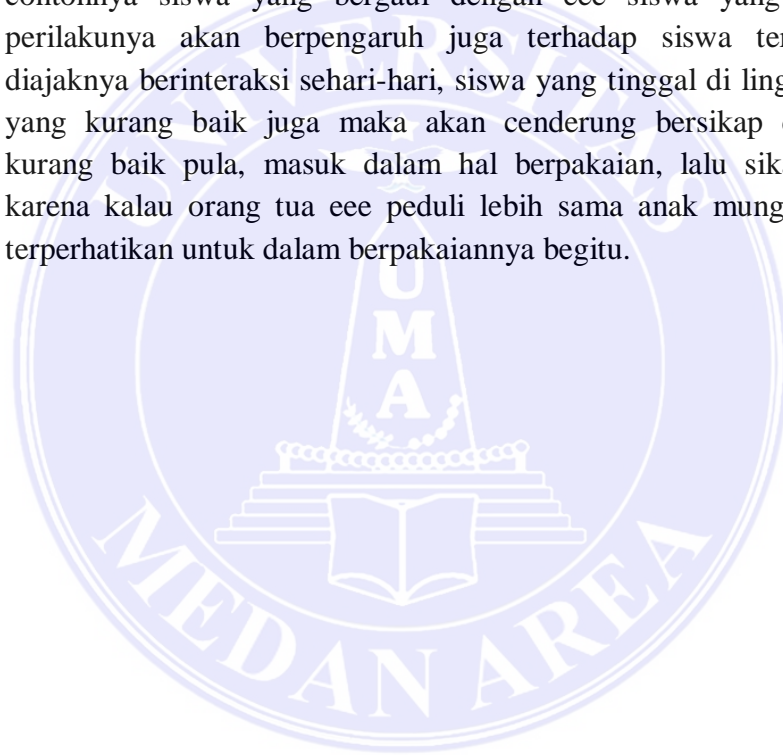
1. Untuk kedisiplinan kehadiran ya dan kedisiplinan berpakaian cara saya mendekati diri ke siswa selain secara interaksi langsung saya juga menggunakan whatsapp grup, jadi melalui grup itu tidak bosan-bosannya saya terus menyuruh siswa untuk tetap hadir semangat datang kesekolah kemudian berpakaian juga dengan sesuai aturan yang sudah ditetapkan disekolah.
2. Dua arah, jadi gini ketika kendala anak untuk eee tidak disiplin dalam ketidakhadiran, saya bertanya apa kendala mereka dan berbagai eee macam seperti yang kesiangan bangun , ataupun eee dengan transportasi yang mungkin transportasinya jauh dari sekolah. Nah, jadi pola dua arah tadi dari saya bertanya mengapa tidak disiplin dalam ketidakhadiran mereka juga memberikan alasan, apa alasan mereka tidak hadir dan eee kira-kira apa solusi yang bisa diambil seperti ada satu contoh kasus anak yang sering bermain game tengah malam yang membuat dia sering terlambat bahkan sampai tidak hadir kesekolah. Nah itu, dengan itu saya eee menjalin komunikasi dua arah tadi dengan menchat langsung ataupun menghubungi langsung ketika dia sudah tidak datang kesekolah begitu.
3. Dua arah, jadi untuk menerapkan disiplin berpakaian juga saya gunakan dua arah karena sekarang ini, karena mungkin kelamaan daring jadi mereka eee untuk peraturan berpakaian masih juga banyak yang melanggar. Nah, jadi biasanya itu seperti kaos kaki warnanya dengan warna warni tidak sesuai dengan aturan sekolah, nah jadi, dengan pola dua arah ini selain saya bertanya langsung sama anaknya secara langsung komunikasi ataupun melalui wa grup ataupun wa eee pribadi saya bertanya apa, mengapa, apa kendala, apa solusi karena aa ada juga yang mungkin tidak punya sepatu atau pun bajunya sudah kekecilan dan sebagainya gitu.
4. Menanggapinya ya tetap kita harus mengontrol secara langsung tidak bisa hanya sekali tapi berulang kali anak-anak in harus tetap diingatkan tentang pakaian tentang sepatu bahkan untuk anak jilbabnya kemudia symbol yang selalu dapat hukuman ketika bari, kemudian dikasih sanksi untuk terlambat itu sepatunya di tangkap sebelah gitu banyak sekolah kita menanggapi untuk dalam hal ketidakhadiran dan ee ketidaksiplinan dalam berpakaian.
5. Nah, atribut di peraturan sekolah kita ini yang pertama kali yaitu jilbab yang harus menyesuaikan standar sekolah, ada jilbb dari sekolah kemudian anak jilbab, setelah itu baju dan rok sesuai standar sekolah lalu ee sepatu



harus hitam, kaos kaki harus putih, untuk pakaian senin, Selasa, Rabu, dan Kamis mereka punya seragam putih abu-abu kemudian kalau Jumat Sabtu mereka memakai Pramuka, nah jadi disesuaikan dengan pakaian apa dan atributnya, dan juga memakai simbol-simbol dan kalau nama memang sudah ada yah dan simbol juga memang sudah ada.

6. Yang sering tidak dikenakan siswa ee symbol tidak telalu ya tapi lebih ke anak jilbab mungkin yang perempuan anak jilbb dan kaos kaki, kaos kaki mereka tu warna-warni kemudian kadang gak nampak padahal sebenarnya kalau kita harus menutup sampai ke betis bagi perempuan karna kita disini aliyah gitu, nah kalau untuk laki-laki sepatu mereka mau memakai sepatu ee putih kendalanya disitu saja, karna disini sepatu harus hitam semua.
7. Kalau menegur biasanya saya panggil kemudian saya tetap melakukan komunikasi pola dua arah saya bertanya kemudian mencari solusi kira-kira apa yang menjadi penyebab ee siswa tersebut tidak disiplin. Nah, untuk khususnya kelas XI MIPA 2 karna memang saya selaku wali kelasnya kami punya grup wa, nah untuk ketidakhadiran setiap hari ada petugas, ada siswa yang saya tugaskan untuk merekap absen dia wa, jadi setiap harinya absen siapa yang absen itu direkap jadi nampak jumlah akumulasi setiap absen siswa, misalkan yang namanya Bayu absennya sudah ada 3 selama kelas XI ini gitu, jadi mereka setiap harinya ee masuk laporan itu di wa langsung tertera siapa yang tidak hadir, jadi apabila sudah melebihi 10 ketidakhadiran dari awal masuk dari daring kemarin itu kita panggil orang tuanya, kita kasi SPO, nah untuk surat panggilan ini biasanya kalau memang tidak bisa dijangkau oleh guru ataupun teman atau pun jauh atau gimana kita menggunakan pos untuk surat SPO, kita antar ke pos pos yang mengantarkan ke rumah siswa tersebut.
8. Perhatian, karena kebanyakan siswa sekarang ini eee bisa dibilang kurang dapat perhatian dari rumah, dibiarkan, ee mungkin orang tua mereka memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anak tetapi mungkin anak harus lebih dikasih ekstra apalagi disini ya ee aliyah ini dimana anak remaja beranjak dewasa jadi butuh perhatian ekstra kalau tidak mereka jadi yaitu melakukan apa yang dianggapnya benar, apa yang dia mau. Nah, jadi saya sebagai wali kelasnya tetap memberikan perhatian baik kalau udah ee satu absen sehari absen sehari saja saya sudah nelpon ke orang tuanya langsung menanyakan keberadaannya memang benaran sakitkah, atau gimana atukah ee datang kesekolah tapi tidak sampai kesekolah nah begitu, untuk yang berpakaian pertama itu dari sekolah karna sekolah menerapkan kerapian berpakaian, teman bergaul juga faktornya, kemudian ada keharmonisan keluarga juga ya termasuk faktor pendukung, jadi kalau ditanyak ee mengenai pendukung yang meningkatkan kedisiplinan sini cuma perhatian.

9. Hambatan sebenarnya dari masing-masing siswa berbeda hambatan apa aja ada yang mungkin karna hambatan mungkin seperti yang saya bilang tadi kurang perhatian atau ada juga hambatannya karna gadget nah, jadi karna dia eee main game online malam-malam sampai pagi yang membuat mereka kesiangan kemudian akhirnya tidak berangkat ke sekolah aa seperti itu yang sekarang banyak kita tangani kasusnya game online nah jadi, bagaimana peran kita di sekolah sebagai guru kita menghubungi orang tua untuk meminta kerja samanya karna kalau tidak ada peran orang tua juga ee tidak bisa mengawasi anak dirumah. Maka dari itu, hambatan setiap siswa berbeda-beda, biasanya untuk faktor penghambat ini yah dalam berpakaian itu penghambatnya mungkin sikap anak yang acuh, cuek terhadap berpakaian, begitu. Kemudian dari teman bergaul juga faktornya contohnya siswa yang bergaul dengan eee siswa yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh juga terhadap siswa tersebut karena diajaknya berinteraksi sehari-hari, siswa yang tinggal di lingkungan hidup yang kurang baik juga maka akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula, masuk dalam hal berpakaian, lalu sikap orang tua, karena kalau orang tua eee peduli lebih sama anak mungkin anak bisa memperhatikan untuk dalam berpakaianya begitu.



Nama : Humaira Ananda Pribadi  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Garu 1 Ujung, Gg. Parira  
Status : Siswa Kelas XI MIPA 1

1. Untuk tidak disiplin kehadiran :  
Pernah kak.  
Untuk tidak disiplin berpakaian :  
Alhamdulillah, saya engga pernah kak, kalau masalah disiplin pakaian selalu tertib kak, tetapi saya pernah melihat teman saya kak.
2. Untuk tidak disiplin kehadiran :  
Guru menanyakan, Minggu kemarin kemana? Kok absen? gitu kak, lain kali jangan absen ya, bisa izin di wa ibuk, karena absen memengaruhi rapot kamu.  
Untuk tidak disiplin berpakaian :  
Guru menanyakan, kok lain rok mu hari ini? Besok jangan salah lagi, kalau engga kena poin.
3. Untuk tidak disiplin kehadiran :  
Menanggapinya dengan baik kak dan mematuhi, artian dalam menanggapi dengan baik itu, “iya buk, baik, terima kasih” dan memberikan penjelasan “ maaf buk, saya sakit, dan saya absen karena orang tua tidak sempat izin kesekolah dan guru memakluminya kak.  
Untuk tidak disiplin berpakaian :  
Dia bilang, Lupa pak, kirain hari ini hari selasa. Karena kan, pas senin libur gitu kan kak, dan rok senin selasa ijo, pas rabu dia masih rok ijo karna dia lupa, habis tu cuman dibalas yaudah, besok jangan lupa. Hanya itu kak.
4. Agar siswa lebih patuh terhadap peraturan sekolah harus dari diri sendiri dan juga orang tua harus selalu membantu sang anak untuk bersikap disiplin pada diri sendiri, jika bantuan orang tua tidak berpengaruh juga sang anak harus memulai dari diri sendiri karena kedisiplinan terhadap sesuatu itu menguntungkan buat diri kita sendiri dan yang membuat kita disiplin juga dari diri kita sendiri.
5. Menurut saya, guru harus tegas memberi peringatan kepada siswa yang tidak disiplin dan dari komunikasi harus dengan kata yang baik jangan dengan kata yang bisa menyakitkan seorang siswa, tegas dan dengan tutur kata yang baik, selain itu tanya kepada siswa tersebut kenapa tidak datang dan berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah setelah mendapat jawaban guru dan siswa bisa menemukan solusi untuk sang siswa.

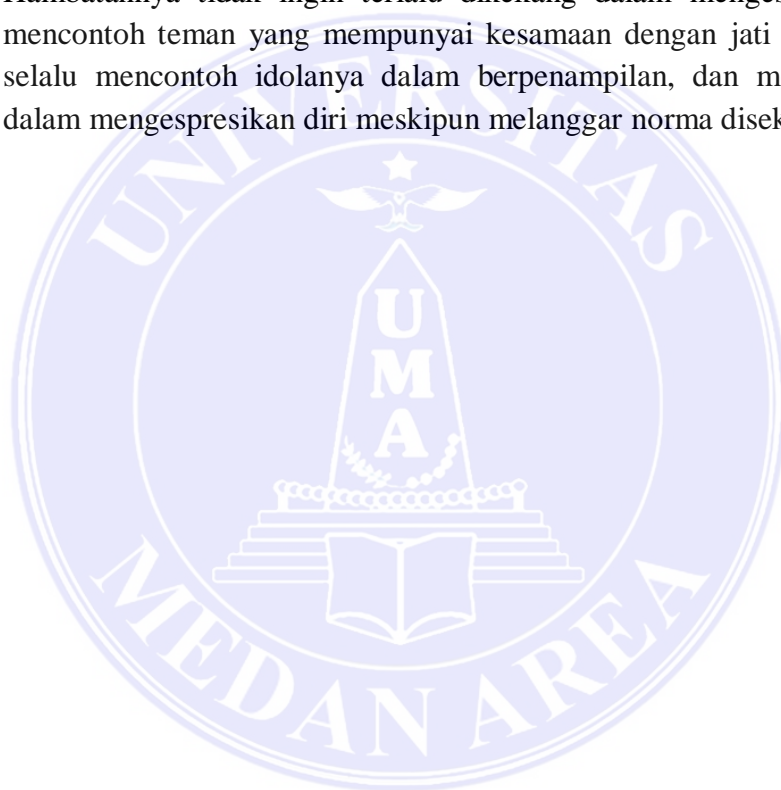
6. Biasanya menggunakan komunikasi dua arah untuk disiplin kehadiran, untuk penjelasannya adalah guru akan bertanya kepada si siswa atas dasar apa si siswa tidak hadir kesekolah dan si siswa akan memberi alasannya, jika alasannya masuk diakal guru akan memahami kondisi si siswa atas tidakhadirannya dan menegaskan kembali kepada si siswa unuk hadir selalu dalam pembelajaran, jika alasannya tidak masuk di akal, misal guru sudah tau nih si siswa tuh eee tidak sering masuk, sering bolos maka guru akan berusaha untuk mendisiplinkan si siswa untuk datang kesekolah atau bertindak langsung kepada si siswa.
7. Juga menggunakan komunikasi dua arah untuk penjelasannya adalah guru akan bertanya kepada si siswa kenapa dia tidak memakai pakaian sesuai peraturan sekolah, jika alasannya si siswa lupa atau pakaiannya sedang dicuci atau belum kering guru akan menegaskan ke siswa untuk berusaha selalu mematuhi peraturan sekolah, jika kesalahannya berulang-ulang kali tidak memakai sesuai peraturan, misal dalam seminggu si siswa tidak mematuhihinya maka guru akan bertindak langsung kepada si siswa.
8. Disiplin itu harus dari diri kita sendiri, jika orang tua atau guru sudah mengajak ee membantu untuk disiplin tetapi siswa tidak mau juga maka siswa tersebut tidak akan pernah disiplin dalam kehidupannya faktor pendukungnya adalah yang terutama itu adalah dari diri kita sendiri yang seperti, tau tata tertib sekolah dan menetapkannya didalam diri, dan juga inisiatif dari diri sendiri, dan didukung oleh orang-orang sekitar untuk membantu diri kita menjadi disiplin.
9. Hambatannya tidak lain dan tidak bukan adalah malas, malas untuk datang karena emm karena malas capek atau alasan yang lain, dan malas untuk mengingat atau mengganti pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah.

Nama : Nurzahara  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Garu 3, Gg. Kromo  
Status : Siswa Kelas XI MIPA 2

1. Untuk tidak disiplin kehadiran dan untuk tidak disiplin berpakaian :  
Pernah kak.
2. Untuk tidak disiplin kehadiran :  
Yang pertama biasanya guru menegur dengan bertanya dulu kak apa alasan kita tidak disiplin dalam kehadiran seperti mengapa kamu absen? mengapa kamu terlambat? gitu kak, pasti ditanyai dulu apa alasannya, karna kita kan ngga tau kondisi orang itu berbohong kah atau nggak, tapi yang pasti nya kita jawab sesuai keadaan.  
untuk tidak disiplin berpakaian :  
Yang pertama biasanya guru menegur dengan bertanya dulu kak apa alasan kita tidak disiplin dalam berpakaian seperti kenapa gak pakai baju ini? Kemana bajunya? Gitu kak.
3. Untuk tidak disiplin kehadiran :  
Memberitahu alasan kita, kalo zahara ngga datang itu karena sakit kak, dan karna ngga ada yang ngizinkan, dan setelah guru sudah mengetahui alasan kita dan kemudian pun ada guru yang langsung menghukum dan ada pula guru yang hanya sekedar menasehati agar untuk terus mengikuti tata tertib disekolah dan saya juga harus berjanji agar berubah menjadi lebih baik lagi, berjanji akan datang tepat waktu dan jika saya berhalangan saya izin untuk tidak masuk.  
Untuk tidak disiplin berpakaian :  
Memberitahu alasan kita, seperti “maaf pak/buk, saya lupa pak/buk memakai baju tersebut” atau pun saya lupa memakai kelengkapan sekolah dan setelah guru sudah mengetahui alasan kita dan kemudian pun ada guru yang langsung menghukum dan ada pula guru yang hanya sekedar menasehati agar untuk terus mengikuti tata tertib disekolah dan melengkapi pakaian sekolah dan kita juga harus berjanji agar berubah menjadi lebih baik lagi.
4. Caranya datang ke sekolah tepat waktu, dan tidak pernah terlambat mematuhi segala aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, bersikap sopan santun kepada siapa saja terutama kepada guru disekolah , selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal.
5. Dengan memberikan teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, karena teguran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan sanksi kepada siswa yang sudah melakukan kesalahan dan menasehatinya.




6. Iya, itu bentuk komunikasi dua arah karena, guru memberikan informasi yang harus diterapkan dalam disiplin kehadiran dan guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan atas apa yang dilakukan murid.
7. Menggunakan komunikasi dua arah karena, menasehatinya dan mendengarkan apa halangan nya saat salah memakai baju, dan berjanji tidak akan mengulangi.
8. Faktor pendukung sikap disiplin siswa yaitu kesadaran dari diri siswa sendiri maksudnya menyadari bahwa disiplin di mulai dari diri kita sendiri dan memperhatikan diri sendiri dulu baru orang lain, keadaan fisik dari siswa dalam belajar, dan penerapan tata tertib.
9. Hambatannya tidak ingin terlalu dikekang dalam mengespresikan diri, mencontoh teman yang mempunyai kesamaan dengan jati dirinya, siswa selalu mencontoh idolanya dalam berpenampilan, dan merasa nyaman dalam mengespresikan diri meskipun melanggar norma disekolah.





## F. Lampiran Surat Pengambilan Data/Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 128 /FIS.3/01.10/1/2022  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

31 Januari 2022

Kepada Yth,  
**Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan**  
Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

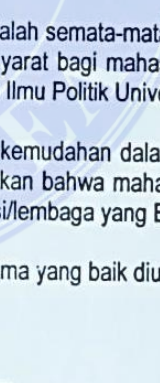
Nama : Ambarika Hany Putri  
N P M : 188530131  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan, dengan judul Skripsi Pola Komunika Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Proyek Uninersitas Al-Wasliyah (UNIVA) Medan


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Effendi Juliana Hasibuan, M,Si

CC : File,-



## G. Lampiran Surat Balasan Riset



**MADRASAH ALIYAH  
PROYEK UNIVA MEDAN**

Email : masproyekunivamedan@gmail.com    NPSN : 60728319    NSM : 131212710018

Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Kampus UNIVA Medan Telp 061-42770766 Kode Pos 20147

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 300/MA/A.1/II/2022

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ambarika Hany Putri**  
NPM : 188530131  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)

Benar bahwasanya nama tersebut di atas telah melakukan Riset di Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan pada tanggal 09 Februari 2022 – 22 Maret 2022 untuk memperoleh data yang diperlukan guna melengkapi skripsinya yang berjudul :

**“Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Proyek Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan”**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Februari 2022  
Kepala Madrasah Aliyah  
Proyek UNIVA Medan



**Drs. H. Ahmad Yani**

Cc. Peringgal



## H. Lampiran Surat Selesai Riset



# MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN

Email : masproyekunivamedan@gmail.com    NPSN : 60728319    NSM : 131212710018  
Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Kampus UNIVA Medan Telp 061-42770766 Kode Pos 20147

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 300/MA/A.1/III/2022

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ambarika Hany Putri
NPM	: 188530131
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan)

Benar bahwasanya nama tersebut di atas telah melakukan Riset di Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan untuk memperoleh data yang diperlukan guna melengkapi skripsinya yang berjudul :

**“Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Proyek Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan”**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Maret 2022  
Kepala Madrasah Aliyah  
Proyek UNIVA Medan



**Dr. H. Ahmad Yani**

Cc. Peringgal